PENGARUH FLUKTUASI HARGA JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG GAMPONG BARO KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

AZUWIR
NIM. 1805906010019

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

PENGARUH FLUKTUASI HARGA JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG GAMPONG BARO KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

AZUWIR
NIM. 1805906010019

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT
Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 25 Oktober 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **AZUWIR**
NIM : 1805906010019

Dengan judul : **Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M. Si
NIP. 19600212 198903 1 003

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT
Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 25 Oktober 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **AZUWIR**
NIM : 1805906010019

Dengan judul : **Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 20 Oktober 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si	.....
2. Sekretaris	: Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si	.....
3. Anggota	: Leli Putri Ansari, S.E., M.Si	.....

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **AZUWIR**

Nim : 1805906010019

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, thesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 25 Oktober 2022
Saya yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

AZUWIR
NIM. 1805906010019

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah……..
Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh sebuah perjalanan yang penuh tantangan berhasil ku tempuh dengan suka dan duka terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh, tidak menunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, karena hanya kepada-Mu lah aku bersujud dan bersyukur.

Ya Allah…..
*Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku. Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai syurga-Mu. Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahandaku "**Syarifudin**" dan Ibundaku "**Rosmini**" tercinta atas segala do'a yang telah kalian berikan kepadaku dalam menggapai keberhasilan demi cerahnya masa depan.*

Ayah.....Ibu.....
Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku, kasih sayangmu semaikan dalam hatiku, belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku, pengorbanan dan jasamu yang tak berujung takkan mampu kugantikan dengan apapun di dunia ini, terimakasih ibundaku tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik untukku.

*Adik-Adik ku **"Muzakir & Melati Rahayu"…....** Terimakasih untuk dukungan dan do'anya, serta kepada seluruh Keluarga Besar Tercinta...Terima kasih tiada tara atas do'a, dukungan dan nasehat yang diberikan selama ini. Untuk Keluarga Besar Tercinta, Nenek & Kakek "**Alm. Abdullah, Usmal. GB, Aisyah, Nuhawa, & Safwan**". Buat saudara yang selalu mendukung dan mendoakan ku di saat saya mulai kuliah sampai saya selesai "**Samsimal, Mukhtarudin, Mustawa, Maimunah, Mawardi, Mak Keude, Mursalin, Abdul Salam, Marlinawati, Abdullah & Rosmala Dewi**". Terimakasih juga untuk supportnya baik moril maupun materil hingga sampai saat ini.*

*Terimakasih saya ucapkan untuk dosen pembimbing "**Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si**" yang selama ini telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan, saran dan masukan untuk saya dalam pembuatan karya skripsi ini, serta dosen penguji "**Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si dan Ibu Leli Putri Ansari, S.E., M.Si**" yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini, semoga ilmu yang telah diajarkan menuntun saya menjadi manusia yang berharga didunia maupun di akhirat.*

*Buat Kekasaih hati "**Ziha fitri, Amd. RMIK**"...Terimakasih atas do'a, perhatian, motivasi, dan kesabarannya yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan massa depanku.*

*Terimakasih sahabat-sahabatku "**Surya Darma, Nanda Utama & Husna**", serta seluruh Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi - UTU Meulaboh yang selalu bersama dalam suka maupun duka. Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku...*

Wassalam
AZUWIR, SE

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya**" dengan baik dan lancar sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesulitan. Tetapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan ini dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda “Syarifudin” dan Ibunda “Rosmini”, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do’a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua

yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, sekaligus selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

5. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Keuchik Gampong Baro dan masyarakat Gampong Baro yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
8. Sahabat-sahabat di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Alue Peunyareng, 25 Oktober 2022

Penulis

AZUWIR

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of corn farmers and their relation to fluctuations in corn prices in Gampong Baro, Jeumpa District, Southwest Aceh Regency. Corn is one of the sources of livelihood for farmers in Gampong Baro, Jeumpa District, Southwest Aceh Regency. This effort is carried out by most of the population or about 50% of the population in Gampong Baro, Jeumpa District. Price fluctuations in corn commodities will affect the condition of the corn farming. This shows that corn plays an important role, and makes a very large contribution to the economy of the community in Gampong Baro, Jeumpa District. The method in this study is a quantitative method. The sample in this study amounted to 61 corn farmers in Gampong Baro, Jeumpa District, Southwest Aceh Regency. This study uses primary data, namely the results of the respondents' answers to the questionnaire. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the income of the community (corn farmers) of Gampong Baro, Jeumpa District, Southwest Aceh Regency is Rp. 581,767,500, - with an average income of Rp. 9,537,172,- per harvest. Partially (t-stat), the agent price level and price fluctuations have a positive and significant effect on the income of the people of Gampong Baro, Jeumpa District, Southwest Aceh Regency, but simultaneously, the selling price, agent price and Price fluctuations have a positive and significant effect on the income of the people of Gampong Baro, Jeumpa District, Southwest Aceh Regency.

Keywords: Price Fluctuations, Corn, Community Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung dan kaitannya dengan fluktuasi harga jagung di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Tanaman jagung merupakan salah satu sumber mata pencarian petani di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Usaha ini dilakukan oleh sebagian besar penduduk atau sekitar 50% dari jumlah penduduk di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa. Fluktuasi harga pada komoditas jagung akan mempengaruhi kondisi usahatani jagung tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman jagung memegang peranan yang penting, serta memberikan konstribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang petani jagung di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat (petani jagung) Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebesar Rp. 581.767.500,- dengan jumlah rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 9.537.172,- per panen. Secara parsial (t-hitung), harga ditingkat agen dan fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, namun secara simultan, variabel harga jual, harga agen dan fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: Fluktuasi Harga, Jagung, Pendapatan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN ..... **iii**
LEMBARAN ORISINALITAS ..... **iv**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **v**
BIODATA ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRACT ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Jagung 8
2.1.1 Faktor-Faktor Produksi Jagung 9
2.2 Harga 13
2.2.1 Pengertian Harga 13
2.2.2 Teori Harga 14
2.2.3 Tujuan Penetapan Harga 17
2.2.4 Stabilisasi Harga 18
2.3 Fluktuasi Harga 20
2.3.1 Pengertian Fluktuasi Harga 20
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga 23
2.4 Pendapatan 26
2.5 Penelitian Terdahulu 30
2.6 Kerangka Pemikiran 38
2.7 Hipotesis Penelitian 38

BAB III METODE PENELITIAN **40**
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 40
3.2 Jenis dan Sumber Data 40

3.3 Polulasi dan Sampel 41
3.4 Metode Pengumpulan Data 43
3.5 Model Analisis Data 43
3.6 Definisi Operasional Variabel 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 49
4.1 Gambaran Umum Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya 49
4.2 Hasil Penelitian..... 50
4.2.1 Karakteristik Responden..... 51
4.2.2 Pendapatan Masyarakat (petani jagung) Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya..... 54
4.3 Analisis Data 56
4.3.1 Uji Asumsi Klasik 56
4.3.1 Uji Hipotesis..... 59
4.4 Pembahasan 64
4.4.1 Pendapatan Masyarakat (petani jagung) Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya..... 65
4.4.2 Fluktuasi harga jagung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya 68

BAB V PENUTUP..... 71
5.1 Kesimpulan..... 71
5.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA..... 73

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1. Luas tanam, Panen dan Produksi Jagung Tahun 2021..... 4
Tabel : 2.1. Penelitian Terdahulu 30
Tabel : 4.1. Jumlah Penduduk dalam Gampong Baro..... 50
Tabel : 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... 50
Tabel : 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Meter) 51
Tabel : 4.4. Tingkat Pendidikan Responden 51
Tabel : 4.5. Pengalaman Bertani Responden 52
Tabel : 4.6. Jumlah Tanggungan Responden 52
Tabel : 4.7. Status Kepemilikan Lahan Responden 53
Tabel : 4.8. Status Mata Pencaharian Responden 54
Tabel : 4.9. Biaya Produksi Responden 54
Tabel : 4.10. Penerimaan Responden..... 55
Tabel : 4.11. Pendapatan Responden 56
Tabel : 4.12. Hasil Uji Normalitas 57
Tabel : 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas 58
Tabel : 4.14. Hasil Regresi Linear Berganda 60
Tabel : 4.15. Hasil Koefisien Adjusted R Square 62
Tabel : 4.16. Hasil Uji T..... 63
Tabel : 4.17. Hasil Uji F..... 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1.1. Harga Jagung Pipilan (Rp/1 Kg) Provinsi Aceh. 3

Gambar: 2.1. Kerangka Pemikiran..... 38

Gambar: 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 2	Karakteristik Responden	78
Lampiran 3	Biaya Peralatan Petani Jagung	81
Lampiran 4	Biaya Tenaga Kerja	85
Lampiran 5	Biaya Pupuk Usahatani Jagung	87
Lampiran 6	Biaya Pestisida Usahatani Jagung	89
Lampiran 7	Biaya Produksi Usahatani Jagung	93
Lampiran 8	Penerimaan Usahatani Jagung	96
Lampiran 9	Pendapatan Usahatani Jagung	98
Lampiran 10	Out Put Data SPSS	100
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Tanaman jagung memiliki peranan penting, selain mengandung banyak karbohidrat dan protein yang tinggi, tanaman jagung ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Permintaan jagung yang sangat tinggi mengharuskan untuk memproduksi jagung yang cukup, karena selain untuk bahan konsumsi, jagung merupakan bahan baku utama pakan unggas khususnya jagung hibrida (Sukardi, 2020).

Prospek pengembangan usaha tani jagung sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sebagai sumber pendapatan negara, perluasan kesempatan kerja dan usaha peningkatan ketahanan pangan. Sistem agribisnis jagung adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan mulai dari pembuatan dan pengadaan sarana produksi pertanian sampai pemasaran hasil. Sistem agribisnis jagung terdiri dari subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil, subsistem pemasaran dan kelembagaan jasa penunjang.

Produk pertanian yang bersifat musiman ataupun tahunan dapat mempengaruhi pola harga hasil pertanian. Jagung biasanya dijual dalam wujud jagung pipil, jagung kering, jagung manis, jagung kalengan, atau bahkan diolah menjadi dedak untuk diberikan pada hewan ternak seperti unggas atau sebagainya. Selain mudah ditemukan, harga jagung per kg juga relatif murah. Apabila jumlah produksi rendah maka jumlah barang yang akan ditawarkan atau yang tersedia di pasa akan berkurang dan mengakibatkan harga menjadi meningkat, atapun sebaliknya. Begitu pula dengan komoditas jagung, apabila jumlah jagung yang tersedia di pasar berkurang (akibat produksi yang turun) maka harga akan meningkat. Tetapi apabila jumlah harga jagung yang dipasaran meningkat (akibat panen raya) maka harga jagung akan menurun.

Produktivitas hasil pertanian selalu mengalami fluktuasi, sedangkan harga hasil pertanian ditingkat produsen cenderung mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini diduga berkaitan dengan rendahnya produktivitas dari hasil pertanian. Fluktuasi harga yang tinggi di sektor pertanian merupakan suatu fenomena yang umum akibat ketidakstabilan *(inherent instability)* pada sisi penawaran (Sari, et.al. 2014).

Harga yang stabil dan terjangkau merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam menjaga distribusi dan pasokan pangan yang merata ke seluruh wilayah, sehingga rumah tangga mampu mengakses pangan. Harga komoditi pangan yang terlalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah, pedagang hingga konsumen, dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial.

Fluktuasi harga merupakan suatu fenomena umum yang terjadi pada produk pertanian termasuk harga jagung. Fluktuasi harga pada komidtas jagung akan mempengaruhi kondisi usahatani jagung tersebut. Apabila harga turun maka pendapatan petani jagung juga ikut menurun. Namun bila harga jagung meningkat maka pendapatan petani jagung akan meningkat pula. Peningkatan pendapatan pada petani jagung di duga akan meningkat kesejahteraan petani jagung atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan pendapatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan (Arsyad, 2020).

Adapun harga jagung pipilan (RP/ 1 Kg) untuk propinsi Aceh dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1: Harga Jagung Pipilan (Rp/1 Kg) Provinsi Aceh

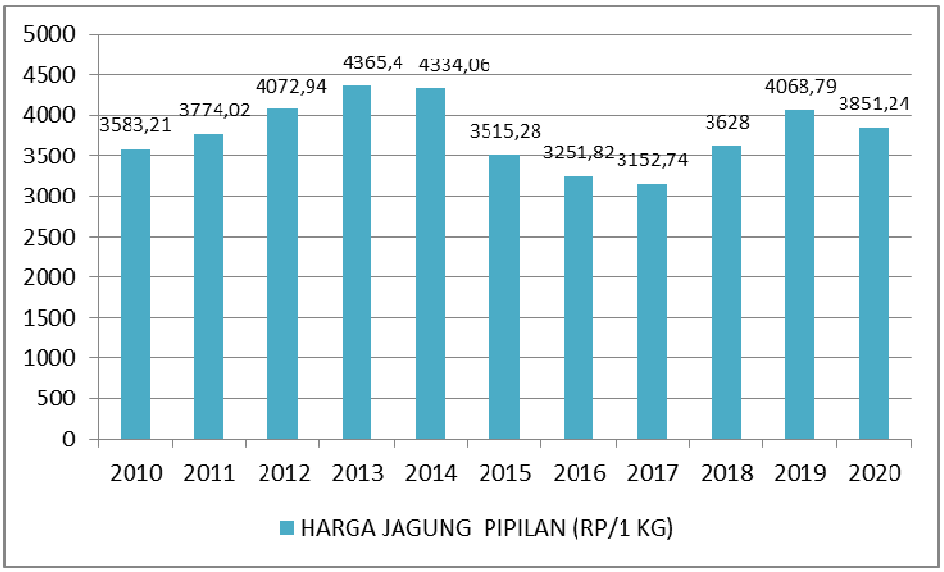

Sumber: BPS Propinsi Aceh, Tahun 2021

Berdasarkan dari gambar tersebut di atas, dapat diketahui bahwa harga jagung pipilan (Rp/1kg) Provinsi Aceh mengalami fluktuasi harga dari tahun ke tahun, disebabkan banyaknya barang atau kualitas suatu barang yang tidak mencapai standar misalnya jagung tersebut tidak kering sehingga menyebabkan

tumbuhnya jamur, oleh karena itu perusahaan membelinya dengan harga yang murah di bandingkan dengan jagung yang kering. Pada saat 2017 itu harga jagung perkilo nya Rp 3152,74 dalam 1 kg, dan pada saat tahun 2013-2014 itu harganya hampir sama Rp 4365,4 dalam 1 kg dan pada saat tahun 2014 Rp 4334,06 dalam 1 kg, kenapa naik ditahun 2013-2014 karena permintaan jagung kurang sehingga harganya mulai dinaikkan kembali. Dan pada saat 2020 itu harganya mulai kembali mengalami penurunan karena banyak yang diminta kualitasnya tidak mencapai maksimal (basah), Rp 3851,24 dalam 1 kg nya.

Tanaman jagung merupakan salah satu sumber mata pencarian petani di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Usaha ini dilakukan oleh sebagian besar penduduk atau sekitar 50% dari jumlah penduduk di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman jagung memegang peranan yang penting, serta memberikan konstribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa. Adapun luas tanam, dan produksi jagung di Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Luas tanam, Panen dan Produksi Jagung Tahun 2021

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Manggeng	6	5	15,0
2.	Lembah Sabil	-	-	
3.	Tangan-Tangan	-	-	
4.	Setia	-	9	28,8
5.	Blang Pidie	1	1	2,0
6.	Jeumpa	33	101	505,0
7.	Susoh	11	15	45,0
8.	Kuala Batee	40	346	1730,0
9.	Babahrot	542	1021	5106,0
Jumlah		**633**	**1498**	**7430,0**

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Angka Tahun 2022

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa luas tanam jagung yang paling luas berada di Kecamatan Babahrot, yaitu 542 ha dengan luas panen sebesar 1021 ha dan jumlah produksi sebanyak 5106,0 ton, selanjutnya berada di Kecamatan Kuala Batee yaitu 40 ha, dengan luas panen sebesar 346 ha dan jumlah produksi sebanyak 1730,0 ton, sedangkan di Kecamatan Jeumpa yaitu 33 ha, dengan luas panen sebesar 101 ha dan jumlah produksi sebanyak 505,0 ton.

Perkembangan ekonomi saat ini tentu tidak terlepas dari masalah penentuan tingkat harga. Dari penentuan harga tersebut sering terjadi sebuah permasalahan harga salah satunya adalah masalah fluktuasi harga. Terkhusus jagung di Kampung Baro, fluktuasi ini yang sering terjadi dikarenakan produktifitas, kualitas jagung, iklim dan juga karena pengaruh permintaan dan penawaran di pasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "**Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

2. Bagaimana fluktuasi harga jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui fluktuasi harga jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Penulis

1. Menambah wawasan dan mengetahui bagi peneliti, khususnya dalam bidang pertanian yang berhubungan dengan harga jagung terhadap pendapatan masyarakat.
2. Menambah pemahaman serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang telah di teliti serta untuk mengimplementasikan dan memperkarya ilmu pengetahuan yang lebih didapatkan dibangku perkulihan.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi tentang bagaimana fluktuasi harga jagung dan upaya pemerintah dalam menstabilisasikan harga jagung di Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4.3 Bagi penelitian lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut pembahasan yang penulis bahas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis telah membagi tulisan ini kedalam bagian yang melitputi:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab III : Metodelogi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, yang berisikan tentang hasil-hasil dan pembahasan yang diperoleh baik dalam bentuk fakta maupun sebagai hasil analisis.

Bab V : Berisikan kesimpulan dan saran dari masalah yang dibahas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (daun maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Kasryno, 2014).

Jagung juga merupakan bahan baku industri dan pakan ternak. Kebutuhan jagung di Indonesia untuk konsumsi meningkat sekitar 5,16% per tahun sedangkan untuk kebutuhan pakan ternak dan bahan baku industri naik sekitar 10,87% per tahun. Tanaman jagung ini banyak sekali gunannya, hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Batang dan daun tanaman jagung yang masih mudah digunakan untuk pakan ternak, Batang dan daun tanaman yang sudah tua (setelah panen) dapat digunakan untuk pupuk dan kompos, bahkan di daerah-daerah sentra tanaman jagung, bantang dan daun tanaman jagung yang sudah kering banyak dimanfaatkan untuk kayu bakar (Arsyad, 2020).

Jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya dan memiliki prospek yang cerah. Peningkatan kebutuhan jagung di dalam negeri berkaitan erat dengan perkembangan industri pangan dan pakan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi jagung perlu mendapat perhatian yang lebih besar. Peningkatan produksi juga masih dapat diupayakan melalui perbaikan penanganan panen dan pascapanen (Nasution dan Asbur, 2021).

2.1.1 Faktor-Faktor Produksi Jagung

Soekartawi (2014), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang sudah kita kenal adalah lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang terpenting.

Proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jagung dibutuhkan lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

1. Lahan Pertanian

   Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan

tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransfomasi keukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2014).

2. Modal

   Modal dalam arti luas dan umum adalah modal petani secara keseluruhan, dengan memasukkan semua sumber ekonomi termasuk tanah di luar tenaga kerja. Untuk menguji peran masing-masing faktor produksi, maka dari sejumlah faktor produksi kitaanggap variabel, sedangkan faktor produksi lainnya dianggap konstan (Widiyanti, dkk. 2016). Dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut modal tetap). Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produk dan habis dalam satu kali dalam proses produksi, misalnya biaya produksi untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2015).

3. Benih

   Benih jagung secara teori dapat kita artikan biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai

sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya. Adapun jenis dari benih jagung unggul yang beredar di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot dan Homogen (Widiyanti, et.al. 2016).

Sedangkan benih jagung lokal adalah jagung yang merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida dan impor. Contohnya adalah jagung kodok, jagung kretek, jagung manado kuning dan jagung metro. Jagung jenis ini masih dibudidayakan oleh petani yang mempertahankan dan ingin melestarikan keberadaan jagung lokal di Nusantara ini dan keberadaanya masih mudah kita temui dipetani-petani tradisional di Indonesia (Widiyanti, et.al. 2016).

4. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan (Soekartawi, 2014).

5. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah (Soekartawi, 2014):

a. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersediaanya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini telah menjadi masalah global sampai saat ini. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih

tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanaman (Soekartawi, 2014).

d. Tenaga kerja musiman

Pada umumnya, pertanian ditentukan oleh musim. Oleh karena itulah seringkali terjadi penyediaan tenaga kerja musiman. Biasanya tenaga kerja musiman ini muncul saat suatu proses produksi yang berlangsung ketika dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk mengerjakan tanahnya, misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak. Selain tenaga kerja musiman, ada juga yang disebut dengan pengangguran tenaga kerja musiman. Pengangguran musiman ini muncul setelah masa tanam selesai dan proses menunggu panen. Dalam keadaan menunggu panen inilah biasanya para petani lebih memilih untuk tinggal di rumah (Soekartawi, 2014).

2.2 Harga

2.2.1 Pengertian Harga

Harga merupakan salah satu unsur variabel yang mempunyai peranan sangat penting dimata konsumen sebagai pertimbangan dalam keputusan pembelian

suatu produk atau jasa. Oleh karena itu penetapan harga yang baik dan sesuai dengan harapan konsumen akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Harga suatu barang atau jasa merupakan salah satu faktor penentu bagi konsumen dalam menentukan produk yang akan digunakannya.

Harga memiliki peranan penentu dalam pilihan membeli yang merupakan unsur yang paling penting yang menentukan pangsa pasar dan probabilitas di perusahaan. Harga memiliki pengaruh yang mengenai posisi kompetitif perusahaan dan pangsa pasarnya. Karena itu harga menentukan pendapatan perusahaan dan laba bersih. Konsumen memandang harga sebagai persepsi tingkatan baik buruknya kualitas produk, terutama jika konsumen harus mengambil keputusan pembelian dengan informasi yang tidak cukup (Yohana, et.al. 2022).

Pengertian harga menurut Kotler dan Armstrong (2017) yaitu "sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa". Kotler (2015) mengemukakan bahwa: Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya. Sedangkan menurut Swastha (2016) menyatakan bahwa Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang beserta pelayanannya.

2.2.2 Teori Harga

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasajasa. Isi dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan

   Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Hukum Permintaan pada dasarnya menerangkan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga suatu barang dan perubahan jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2013).

2. Kurva permintaan adalah garis yang menunjukan berbagai kombinasi harga dan jumlah yang diminta atau berbagai kemungkinan jumlah barang yang diminta pada berbagai kemungkinan harga per satuan harga tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu barang yaitu:

   a. Harga barang itu sendiri

      Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah begitu juga sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan yang menyatakan “Bila harga suatu barang naik, maka jumlah barang itu yang diminta akan berkurang dan sebaliknya.

b. Pendapatan konsumen

Tingkat pendapatan dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatubarang meningkat (Sukirno, 2013).

c. Harga barang yang terkait

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplementer (penggenap). Misalnya, substitusi dari daging ayam adalah daging sapi, ikan atau tempe. Suatu barang menjadi substitusi barang lain bila terpenuhi paling tidak salah satu syarat dari dua syarat, memiliki fungsi yang sama atau kandungan yang sama.

d. Selera konsumen

Misalnya beras, walaupun harganya sama, permintaan beras pertahun di provinsi Maluku lebih rendah dibanding dengan Aceh. Mengapa? Karena orang-orang Maluku lebih menyukai sagu (sejak kecil mereka makan sagu), sebaliknya di Aceh, beras merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Aceh.

e. Perkiraan harga di masa mendatang

Bila kita memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik, adalah lebih baik membeli barang itu sekarang. Sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja dimasa mendatang (Sukirno, 2013).

2.2.3 Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga pada setiap perusahaan berbeda-beda, sesuai dengan kepentingan. Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Sabran (2017) pada dasarnya terdapat empat jenis penetapan harga, yaitu :

1. Tujuan Berorientasi pada Laba

   Tujuan ini disebut dengan istilah maksimisasi harga. Dalam era persaingan global yang kondisinya sangan kompleks dan banyak variabel yang berpengaruh terhadap daya saing setiap perusahaan, maksimisasi laba sangat sulit dicapai, karena sukar sekali untuk dapat memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu.

2. Tujuan Berorientasi pada Volume

   Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah volume pricing objectives. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan, atau pangsa pasar. Tujuan ini banyak diterapkan oleh perusahaan penerbangan, lembaga pendidikan, perusahaan *tour and travel*, penyelenggara seminar (Rahmanta, et.al. 2020).

3. Tujuan Berorientasi pada Citra

   Citra suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius.

4. Tujuan Stabilisasi Harga

   Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga. Bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan harga. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat terstandarisasi (misalnya minyak bumi) (Sukirno, 2013).

5. Tujuan-tujuan Lainnya

   Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang atau menghindari campur tangan pemerintah.

2.2.4 Stabilisasi Harga

Stabilisasi adalah tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama periode tertentu. Konsep stabilitas harga didasarkan pada situasi dimana harga selalu berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah stabilitas berasal dari variabilitas dan volatilitas yang secara langsung terkait dengan konsep keseimbangan/equilibrium. Stabilitas harga merupakan refleksi dari ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan karena memang terjadi ketidakseimbangan atau disebabkan oleh adanya harapan ketidakseimbangan yang salah atau benar dari pelaku ekonomi (Swastha, 2016).

Stabilitas harga selalu berarti adanya ketidak seimbangan dalam jangka pendek. Stabilitas harga pangan adalah kepentingan bersama antara produsen

dan konsumen. Kepentingan produsen pangan adalah menginginkan adanya kepastian usaha karena harga yang stabil dapat meningkatkan perencanaan produksi dan tentu saja adalah output yang lebih baik. Dari sisi konsumen, stabilitas harga pangan berpotensi menganggu program ketahanan pangan (ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan gizi pangan). Sudah barang tentu selain masalah instabilitas, persoalan yang sangat penting adalah tingkat harga. Bagi produsen, tingkat harga yang menguntungkan adalah sangat penting untuk kesinambungan usaha, sedangkan bagi konsumen harga yang terjangkau sangat penting untuk memastikan hak-hak dasarnya terpenuh (Mubyarto, 2014).

Banyak indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas harga, namun yang paling sering digunakan adalah koefisien keragaman (*coefficient of variation*) yang dihitung dari rasio *stantard deviation* dan *mean* (rata-rata). Indikator ini dianggap tepat karena dipercaya bahwa tingkat fluktuasi yang rendah di sekitar harga rata-rata dianggap tidak penting. Hanya tingkat peningkatan atau penurunan harga yang drastis yang diperhitungkan. Stabilitas harga pangan di negara berkembang pada level yang tinggi menimbulkan konsekuensi yang serius terhadap ketahanan pangan baik dalam jangka pendek akses konsumen terhadap pangan) dan jangka panjang (insentif bagi produsen untuk penanaman dan meningkatkan produksi). Pemerintah menyadari adanya beberapa kelemahan dalam pasar bebas, oleh karena itu pemerintah di berbagai negara melakukan intervensi dalam kegiatan perekonomian. Beberapa bentuk kebijakan pemerintah pada pasar persaingan sempurna adalah melalui pengenaan pajak, subsidi kepada produsen, harga atap, harga dasar, kuota produksi, tarif impor, dan kuota impor (Kolik dan Kune, 2019).

Menurut (Downey dan Steven, 2013) mengatakan bahwa efisiensi penetapan harga sebaliknya mengasumsi bahwa hubungan keluaran/masukan dalam bentuk fisis tetap konstan. Efesiensi ini berkaitan dengan keefektifan harga dalam mencerminkan biaya keluaran yang bergerak melalui sistem pemasaran. Banyak hal dapat mengakibatkan ketidakefisienan penetapan harga: konsumen yang kurang mendapat cukup informasi mengenai alternatif atau perusahaan yang mendominasi pasar karena lokasinya atau orang-orang yang sangat cerdas, dalam kasus ini harga tidak akan mencerminkan biaya yang selayaknya.

Harga suatu komoditi merupakan hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran. Tingkat harga yang dicapai pada keseimbangan untuk komoditi-komoditi tertentu terutama pangan pokok terkadang menimbulkan ketidakpuasan. Pada beberapa kasus, ketidakpuasan menimbulkan tekanan politik dari publik kepada pemerintah yang kemudian diharapkan dapat menjaga harga pada tingkat tertentu agar tidak meningkat terlalu tinggi atau jatuh terlalu rendah melalui kebijakan harga.

2.3. Fluktuasi Harga

2.3.1 Pengertian Fluktuasi Harga

Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan naik-turunnya atau perubahan harga disebabkan oleh pengaruh permintaan dan penawaran, sering kali di sebut ketidaktetapan atau kegoncangan karena peperangan yang mengakibatkan efek nilai saham minyak di pasaran internasional. Jadi dari pengertian dan arti kata di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian fluktuasi adalah lonjakan segala sesuatu yang bisa di jelaskan dan di visualisasi dalam sebuah grafik. Fluktuasi harga produk pertanian saat ini sudah mencapai kondisi serius sebagai akibat

peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan penawaran yang cukup. Selain itu kondisi iklim yang tidak menentu dan instabilitas politik global mengakibatkan pula peningkatan harga komoditas pangan internasional (Arsyad, 2020).

Salah satu cara pemerintah guna meredam fluktuasi harga komoditas pertanian adalah dengan implementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan serta optimalisasi anggaran. Temuan pokok kajian ini adalah:

1. Fluktuasi harga komoditas pertanian berdampak signifikan terhadap inflasi dan menciptakan kestabilan harga dan pasokan pangan
2. Pemerintah telah menggunakan berbagai instrument kebijakan fiskal dalam upaya stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan pangan
3. Kebijakan fiskal Pemerintah telah membuahkan hasil terbukti dengan terus turunnya inflasi di triwulan I tahun 2021 hingga mencapai 6,16 persen *year on year* pada bulan April 2021 (Arsyad, 2020)
4. Kebijakan fiskal berupa insentif perpajakan dan bea hanya berlaku sementara dibarengi dengan upaya peningkatan produktifitas produksi pertanian. Antisipasi kebijakan fiskal ke depan akan penuh tantangan seiring dengan semakin meningkatnya tekanan perubahan iklim dan kondisi geopolitik internasional. Karena itu kedepannya pertimbangan kebijakan yang bisa diimplementasikan antara lain:
   b) Kebijakan fiskal yang diambil jangan sampai merugikan petani dan menjadi disinsentif terhadap pengembangan sektor pertanian dalam negeri

c) Penurunan tarif bea masuk terhadap komoditas pertanian harus bersifat temporer karena akan merugikan petani dalam negeri jika diberlakukan dalam waktu yang lama

d) Pemerintah harus tetap memproteksi sektor pertanian dalam negeri untuk menciptakan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat (Widiyanti, 2016).

Produksi jagung dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya resiko ketidakstabilan harga dan ketersediaan jagung dari pasar dunia, di samping terkait erat dengan usaha pengenasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Persoalan fluktuasi harga jagung di sebabkan oleh adanya fluktuasi musiman yang merupakan kejadian biasa dalam kehidupan ekonomi pertanian. Untuk mengatasi masalah demikian maka salah satu tujuan utama adalah kebijakan pertanian mengusahakan stabilisasi harga. Fluktuasi harga yang besar akan menghambat pembangunan pertanian (Widiyanti, et.al. 2016).

Trend harga jagung yang cenderung berfluktuasi, biaya produksi yang meningkat, ketidakmampuan pemerintah mempertahankan harga dasar, menyebabkan timbulnya anggapan bahwa harga jagung petani tertekan oleh rendahnya harga output dan tingginya harga input. Adanya fluktuasi harga jagung yang begitu cepat dan tidak adanya kepastian dimasa yang akan datang menuntut perlunya dilakukan trend harga jagung, (Rahmanta, et.al. 2020).

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga adalah sebagai berikut:

1. Penawaran dan permintaan

   Harga terbentuk atas keseimbangan antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang diminta, mengikuti suatu hipotesis dasar ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditas maka semakin sedikit jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang ditawarkan menyatakan bahwa secara umum, semakin rendah harganya maka semakin rendah jumlah yang ditawarkan (Wibowo dan Ginting, 2014).

2. Jumlah produksi atau jumlah stok

   Adanya fluktuasi harga di pengaruhi dengan jumlah produksi dan jumlah stok yang ada terletak pada kehidupan di masa yang dikhawatirkan oleh penjual maupun pembeli apabila stok di gudang sedikit mereka tidak dapat melanjutkan jual beli dan para konsumen tidak dapat memenuhi kebutuha sehari-hari (Nugroho, 2017).

3. Adanya Barang Ilegal

   Adanya barang yang masuk di pasar secara illegal dengan harga yang miring dapat menimbulkan kerugian bagi pedagang dan membuat permasalah harga penyebab fluktuasi semakin tinggi.

4. Biaya Oportunitas

   Ongkos yang berarti harga yang di bayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa, seperti jarak yang harus di tempuh di tentukan oleh harga dan banyaknya barang yang di tentukan oleh harga pengiriman (Hartono, 2015).

5. Faktor musim

   Musim yang jelek yang berkepanjangan seperti kemarau, banjir dan sebagainya menjadi faktor alam yang membuat terjadinya fluktuasi harga di pasar. Karena faktor ala mini dapat menimbulkan ketidak pastian akan jumlah stok yang ada dan pemasukan barang yang terbengkalai (Hartono, 2015)

Pada umumnya penjual tidak dapat menentukan harga atau disebut *price taker*, dimana penjual akan menjual barangnya sesuai harga yang berlaku dipasar. Dalam kenyataannya, Pasar bersaing sempurna juga memiliki derajat yang berbeda-beda. Derajat yang paling ekstrem memang penjual tidak dapat menentukan harga sama sekali. Derajat akan semakin mendekati keekstriman bila hal-hal ini terpenuhi, yakni ada banyak penjual, pembeli memandang barang sama saja, dan ada kelebihan kapasitas produksi.

1. Implikasi Fluktuasi Harga

Masalah kenaikan harga selalu membawa pengaruh bagi setiap elemen masyarakat yang terlibat didalamnya. Masalah kenaikan harga membuat masyarakat resah dari sisi konsumen maupun produsen karena harga kebutuhan-kebutuhan pokok meningkat. Apabila kegagalan mekanisme pasar ini terus terjadi, maka akan terjadi distorsi atau gangguan terhadap penawaran dan permintaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga (Adiwarman, 2014).

2. Upaya Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga

Upaya memberdayakan negara (pemerintah) sebagai supra sosial harus memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan kesempurnaan jati diri masyarakatnya. Usaha ekonomi rakyat salah satunya cara adalah dengan menangani terjadinya masalah fluktuasi harga. Adapun upaya yang harus di ambil saat terjadinya fluktuasi harga sembako dipasaran harus dilakukan oleh pemerintah dan pedagang itu sendiri (Adiwarman, 2014). Adapun upaya dari pemerintah untuk mengatasi fluktuasi adalah sebagai berikut:

a. Operasi pasar

   Menjelang hari-hari besar maupun waktu tertentu kebutuhan pokok seperti sembako mengalami kenaikan dan penurunan harga yang derastis dan cenderung lebih cepat. Guna menekan kenaikan harga-harga kebutuhan pangan, pemerintah harus meningkatkan volume oprasi pasar terutama di daerah-daerah rawan harga.Oprasi pasar ini perlu, untuk mencegah para spekulan menaikan harga semaunya.

b. Pengendalian stok

   Selama Indonesia masih tergantung pada pasokan pangan impor, kenaikan harga pangan dunia yang dipastikan terus terjadi setiap tahunnya akan berujung pada tambahan beban lagi bagi masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus lebih teliti dalam memutuskan untuk melakukan impor barang. Upaya dalam menghadapi fluktuasi harga juga dilihat dari sisi petani, kerena petani juga sangat merasakan dampak terjadinya fluktuasi harga (Adiwarman, 2014).

Selain upaya yang sudah dilakukan pemerintah petani juga harus turut andil dalam mengatasi terjadinya fluktuasi. Adapun upaya yang dilakukan adalah melakukan perbandingan harga dengan subsitusi terdekat. Perbandingan atas harga komuditas subsitusi terdekat guna menjadikan patokan penentuan harga barang yang akan di jual di pasar supaya saat terjadinya fluktuasi pedagang tidak salah untuk menentukan harga terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah.

2.4 Pendapatan

Menurut Gustiyana (2013), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut (Soekartawi, 2012).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Soedarsono (2014), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang

dimilikinya dan dari sumber lain. Penerimaan merupakan hasil kali dari total produksi dan harga jual satuan produk.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diturunkan rumus sebagai berikut:

TR = Q . Pq

Keterangan:

TR= *Total revenue*/total penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/jumlah produksi (kg)

Pq = *Price of quantity*/harga produk (Rp) (Suratiyah, 2014)

Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan petani, maka kita juga harus mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya. Total biaya merupakan hasil penjumlahan dari segala jenis biaya produksi, salah satunya adalah biaya penyusutan.

TC = FC + VC

Keterangan:

TC= *Total Cost/*total biaya (Rp)

FC= *Fixed Cost/*total biaya tetap (Rp)

VC= *Variabel Cost/* total biaya variabel (Rp) (Suratiyah, 2014)

Petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah, dan mengatur skala produksi yang efisien (Suratiyah, 2014).

Pendapatan petani diperoleh dengan mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

I = TR – TC

Keterangan

I = *Income/*pendapatan petani (Rp)

TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp)

TC = *Total cost*/total biaya (Rp) (Nazir, 2013)

Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam jangka waktu per musim tanam, per bulan dan per tahun. Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahataninya (Suratiyah, 2014).

Untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya total adalah:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp) (Nazir, 2013)

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas (Nazir, 2013).

Analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha

tersebut. Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi R/C dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi (Nazir, 2013).

Menurut Suratiyah (2014), R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C). Analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Rahmanta, et.al (2020)	Pengaruh fluktuasi harga komoditas pangan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Utara	Menganalisis pengaruh fluktuasi harga beras, cabai merah, minyak goreng, daging ayam ras, telur ayam ras dan jagung terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Utara.	Kuantitatif	Model analisis yang digunakan adalah *Vector Error Corection Model* (VECM).	Hasil penelitian menunjukkan pada jangka pendek, inflasi bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka pendek dan jangka panjang, harga beras berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka panjang, harga daging ayam ras berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka panjang dan jangka pendek, harga cabai merah berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka panjang, harga minyak goreng berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka panjang harga telur ayam ras berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang, pada jangka pendek dan jangka

						panjang, harga jagung tidak berpengaruh positif terhadap inflasi bulan sekarang.
2.	Arsyad (2020)	Analisis fluktuasi dan stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba	Untuk mengetahui *trend* harga gula pasir, tingkat fluktuasi harga gula pasir dan tingkat stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba.	Sumber-sumber data merupakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Selatan.	Analisis yang digunakan yaitu *trend* linear dan non linear	*Trend* harga jagung di Kabupaten Bulukumba selama kurun waktu dua tahun lima bulan dari tahun 201172019 mengalamiperkembangan yang didapatkan dari hasil analisis *trend* linear, dengan tingkat signifikan 0.023 dan *trendpolynominal* (non linear) didapatkan tingkat signifikan 0.338.
3.	Sukardi (2020)	Pengaruh penurunan harga jagung terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu	Untuk mengetahui pengaruh penurunan harga jagung terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi studi kasus	Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, dispalay data, dan verifikasi data.	Banyaknya petani jagung yang panen di berbagai daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, karena semakin banyak petani yang memanen bersamaan maka akan menurunkan pendapatan petani karena pengepul atau suplair tidak akan menampung lebih banyak lagi stok jagung di gudang, dengan ini pengepul mengambil keuntungan dengan membeli jagung dari para

						petani dengan harga rendah. Biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung karena penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Harga output berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung.
4.	Guampe, et.al (2021)	Analisis pendapatan petani jagung di Masa Pandemi Covid-19	Untuk menganalisis pendapatan petani jagung kuning di desa Peleru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara dimasa pandemi Covid-19.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. 10 orang petani jagung kuning dipilih sebagai informan kunci penelitian.	Analisis deskriptif, dengan menggunakan rumus pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya usaha tani jagung di desa Peleru sebesar Rp. 2.513.510 per Ha per musim tanam. Dari rata-rata luas lahan 1,1 Ha petani memperoleh produksi sebesar 2.580 Kg per musim tanam. Dengan harga Rp 2.500 per Kg petani memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.450.000 per musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan

						bersih petani di desa Peleru sebesar Rp. 3.936.490 per musim tanam.
5.	Nasution & Asbur (2021)	Analisis pengaruh harga jual beras dan jagung terhadap tingkat inflasi di Sumatera Utara	Untuk menge-tahui perkemba-ngan fluktuasi harga bahan pangan di Sumatera Utara, dampak fluktuasi harga komoditas pangan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Utara, bagaimana tingkat inflasi di Sumatera Utara.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Model VAR (*Vector Auto-regression*) atau VECM (*Vector Error Correction Model*) dan Uji kausalitas granger	Pada umumnya memiliki kecenderungan yang ber-fluktuatif. Hasil analisis VAR menunjukan pada jangka pendek harga jagung dan inflasi berpengaruh secara signifikan, pada hubungan jangka panjang seluruh variable tidak saling berhubungan secara signifikan. Hasil dari uji kausalitas Granger hanya terjadi hubungan kausalitas satu arah, yaitu harga jual jagung terhadap harga jual beras.
6.	Antasari, et al. (2020)	Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go	Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar (Kurs), inflasi dan BI rate terhadap harga saham pada sektor *consumer good industry go*	*Explanatory research*	Regresi berganda	1. Variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh dan signifikan terhadap harga sa-ham pada sektor *consumer good in-dustry go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. 2. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

		Public	*public*			sektor *consumer good industry go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. 3. Variabel *BI rate* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *consumer good industry go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
7	Masnun, et al (2020)	Pengaruh fluktuasi harga Terhadap Pendapatan Buruh Tani Karet di Kabupaten Bungo.	Untuk mengetahui fluktuasi harga karet yang terjadi saat ini dan pengaruhnya terhadap pendapatan serta konsumsi buruh tani karet di Kabupaten Bungo.	Tehnik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif.	Model analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linear sederhana.	Hasil penelitian ditemukan bahwa Harga karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di Kabupaten bungo sangat berpengaruh sebesar 10,9% dengan 89,1 % dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Pendapatan buruh tani di kabupaten bungo terhadap konsumsi rumah tangga petani dipengaruhi sebesar 72,7% dengan 27,3% dipengaruhi variabel lainnya.
8.	Putri, et al. (2021)	Dampak fluktuasi harga karet terhadap	(1) Untuk mengetahui trend fluktuasi harga	Metode penelitian survei.	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis trend harga karet pada tahun 2019 hingga

		pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.	karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Untuk menganalisis pengaruh fluktasi harga karet dan jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.			tahun 2020 dengan menggunakan model polinomial order ke-6 dengan rata-rata nilai R-Square 78,5% dan mengalami trend harga yang berfluktuasi yang cenderung meningkat. Fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. Apabila harga karet mengalami kenaikan Rp1, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap dan apabila jumlah produksi karet mengalami kenaikan 1Kg, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.970 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
9.	Nizar, M. (2020)	Dampak fluktuasi harga minyak dunia	Untuk mengetahui dampak fluktuasi	Kuantitatif	Model *Vector Autoregressive* (VAR).	Hasil analisis menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak di pasar dunia: (i) berdampak

		terhadap perekonomian Indonesia	harga minyak di pasar dunia terhadap perekonomian Indonesia.			positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama 3 bulan (satu kuartal), (ii) mendorong laju inflasi domestik selama satu tahun, (iii) meningkatkan jumlah uang beredar di dalam negeri; penambahan jumlah uang beredar berlangsung selama 5 bulan, (iv) berdampak negatif terhadap nilai tukar riil rupiah selama 10 bulan dan (v) menyebabkan naiknya suku bunga di dalam negeri (efek ini berlangsung selama 10 bulan).
10.	Santosa (2020)	Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan	Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terhadap neraca transaksi berjalan	Kuantitatif	Model pada penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan Analisis Regresi.	1. Estimasi Model Penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 model yang digunakan sebesar 0.793225 menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi *goodness of fit.* 2. Pengujian asumsi klassik hasilnya menunjukkan bahwa pengujian lolos asumsi klassik sehingga model dapat dikatakan terbebas dari BLUE. Sedangkan Pengujian

						terhadap normalitas dan linieritas data juga menunjukkan data normal dan linier sehingga dapat digunakan analisis OLS. 3. Dalam analisis jangka pendek variabel Kurs dalam model berpengaruh terhadap Neraca Transaksi Berjalan. 4. Variabel GDP juga berpengaruh terhadap Neraca Transaksi Berjalan, ini sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu : teori keynes dan teori *one law price.* Pada waktu pendapatan national meningkat (kemampuan/ daya beli) meningkat akan meningkatkan konsumsi barang/jasa sehingga meningkatkan import melalui *transformation effect*.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang pengaruh fluktuasi harga jagung terhadap pendapatan petani jagung. Harga jagung dengan jenis kualitas yang ada di pasaran selalu mengalami fluktuasi harga, dimana fluktuasi harga sering kali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani pada umumnya tidak mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini:

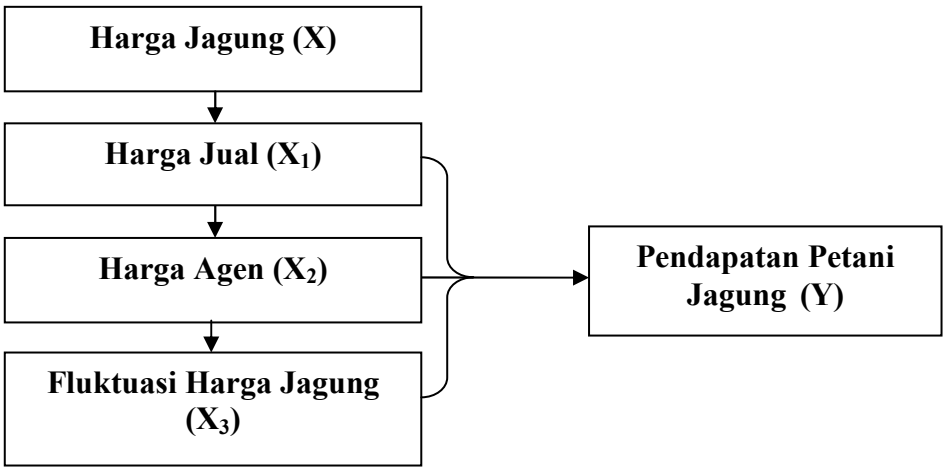

Gambar: 2.2
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga harga jual jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

H_2 : Diduga harga agen jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat

Daya.

H_3 : Diduga fluktuasi harga jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

H_3 : Diduga harga jual, harga agen dan fluktuasi harga jagung berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi fluktuasi harga jagung terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data menganalisis dan menginterprestasikan. Dengan mengumpulkan data time series berupa data fluktuasi harga jagung, produktifitas jagung dan data lapangan tentang pendapatan petani jagung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Umar, 2014). Penelitian ini menggali data yang bersumber dari BPS Kabupaten Aceh Barat Daya dan data dari hasil pengisian kuesioner tentang pendapatan masyarakat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tentang pengaruh fluktuasi harga jagung terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi :

a. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.
b. Data Sekunder, data ini dapat diperoleh dari BPS Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu data *time series* tentang fluktuasi harga jagung dan produktifitas jagung khususnya di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

3.3 Polulasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hubungan dengan objek penelitian, jumlah petani di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu sebanyak 155 orang.

Menurut Hadi (2013), dalam menentukan besarnya sampel penelitian ini ketentuan yang mutlak (dalam hal ini berapa %). Pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *random* dengan menggunakan *Purpossive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel. Adapun rumus

yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan :

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d = derajat ketepatan (0,1).

Berdasarkan data pada survei pendahuluan diketahui bahwa jumlah petani di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu sebanyak 155 orang (BPS Kecamatan Jeumpa, 2021) maka besar sampel yang akan diteliti adalah:

$$n = \frac{155}{155.\ (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{155}{1,55 + 1}$$

$$n = \frac{155}{2,55}$$

$$n = 60,8 \approx 61.$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 orang petani, khususnya petani jagung di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

   Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Iqbal, 2012). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Metode dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2014). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan kepentingan penelitian ini, berupa data tentang flukstuasi harga jagung dan produktifitas jagung khususnya di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

3.5 Model Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh fluktuasi harga jagung terhadap pendapatan petani jagung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovsmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

a) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

b) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2015), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factory*) dan *tolerance* pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Apabila terjadi gejala multikolinieritas, cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak melakukan apa-apa pada saat R^2 tinggi, namun apabila R^2 rendah maka variabel penyebab terjadinya multikolinieritas pada model dapat dilakukan

transformasi data ke dalam diferensial, mengeluarkan satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi atau tambahan data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2015) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer, yaitu pengujian dengan mempertimbangkan nilai absolut yang diregresi terhadap variabel bebas (X) apabila nilai signifikansi < 0,05 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka dapat menggunakan transformasi data.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Bentuk model regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$ ..... (2)

Dimana:

Y : Pendapatan petani jagung (Rupiah)

a : Nilai konstanta yang akan diperoleh

$b_{1,2,3}$: koefisien regresi

X_1 : Harga jual (Rupiah/ Kg)

X_2 : Harga agen (Rupiah/ Kg)

X_3 : Fluktuasi harga (Rupiah/ Kg)

ε : *Term of Error.*

b. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi (R_2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tergantungnya. Koefisien determinasi (R_2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sifat-sifat koefisien determinasi adalah:

1) Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
2) Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
3) Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
4) Nilai nilai determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat diprediksikan (Suliyanto, 2011).

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 (α = 5%). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

   H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada a= 5%

2) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

   H_a diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada a= 5%.

d. Uji Serentak

Uji F_{hitung} dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F_{hitung} ini adalah:

H_0 : bi = 0 (artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat).

H_a : $b_i \neq 0$ (artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat).

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada a= 5%

H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada a= 5%.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan petani jagung (Y) adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan (Rp).
2. Harga jual (X_1), merupakan besaran harga yang akan ditawarkan kepada konsumen sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi (Rp)
3. Harga agen (X_2), merupakan selisih harga yang dibeli distributor dengan harga uang ditetapkan oleh produser (Rp)
4. Fluktuasi harga jagung (X_3), merupakan naik turunnya harga jagung akibat perubahan permintaan dan penawaran (Rp)

.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Gampong Baro adalah Gampong pemekaran dari Gampong Alue Rambot pada tahun 1946. Pemekaran ini terjadi akibat perpecahan antara masyarakat bagian timur dengan masyarakat bagian barat, sehingga masyarakat bagian barat berinisiatif mendirikan Gampong sendiri yang mereka beri nama Gampong Baro, kawasan Gampong Baro pada mulanya didominasi oleh keluarga Baharuddin karena keluarga tersebut memiliki ± 40 % tanah kebun yang ditanami tanaman karet sedangkan 60% Tanah lainnya adalah milik keluarga lainnya (Profil Gampong Baro, 2022).

Kondisi umum Gampong Baro digambarkan dalam beberapa aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah. Adapun batas-batas wilayah Gampong Baro berdasarkan profil Gampong Baro (2022) adalah sebagai berikut,

a. Sebelah Utara : Gayo Luwes
b. Sebelah Timur : Gampong Alue Rambot Kecamatan Jeumpa
c. Sebelah Selatan : Gampong Kuta Makmur Kecamatan Jeumpa
d. Sebelah Barat : Gampong Alue Pisang Kecamatan Kuala Batee

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Baro terbagi ke dalam wilayah 3 Dusun. Adapun jumlah Dusun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk dalam Gampong Baro

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah	Jumlah KK
		Laki – Laki	Perempuan		
1	Meurandeh	104	110	214	**65**
2	Suka Maju	72	70	142	**31**
3	Pertanian	155	153	308	**92**
Jumlah		331	333	664	**188**

Sumber : Profil Gampong Baro, 2022

Jumlah penduduk Gampong Baro sebesar 664 (jiwa) yang terdiri atas 331 laki-laki dan 333 perempuan dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 188.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur petani jagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	24 – 34 Tahun	6	9,8
2.	35 – 45 Tahun	18	29,5
3.	46 – 56 Tahun	19	31,1
4.	57 – 68 Tahun	18	29,5
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Dari Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 24 – 34 tahun sebanyak 6 orang atau 9,8%, responden yang berumur 35 – 45 tahun sebanyak 18 orang atau 29,5%, responden yang berumur 46 – 56 tahun sebanyak 19 orang atau 31,1% dan responden yang berumur 57 – 68 tahun sebanyak 18 orang atau 29,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 46 – 56.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut luas lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Meter^2)

No.	Luas lahan (Meter)	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤ 500	23	37,7
2.	> 500 < 1000	29	47,5
3.	> 1000	9	14,8
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan > 500 < 1000 meter yaitu sebanyak 29 orang atau 47,5%, responden memiliki luas lahan ≤ 500 meter (≤ 0,5 hektar) yaitu sebanyak 33 orang atau 37,7%, sedangkan yang memiliki luas lahan > 1000 meter (> 1 hektar) hanya sebagian kecil, yaitu sebanyak 9 orang atau 14,8%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut tingkatan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	42	68,9
2.	SMP	9	14,8
3.	SMA	10	16,4
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikannya SD ada 42 orang atau 68,9%, responden yang tingkat pendidikannya SMP ada 9 orang atau 14,8%, dan responden yang tingkat

pendidikannya SMA ada 10 orang atau 16,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tamatan SD.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Pengalaman Bertani Responden

No.	Pengalaman Bertani	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 – 33 Tahun	21	34,4
2.	34 – 47 Tahun	25	41,0
3.	48 – 61 Tahun	15	24,6
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman bertani 20 – 33 tahun ada 21 orang atau 34,4%, responden yang memiliki pengalaman bertani 34 – 47 tahun ada 25 orang atau 41,0%, dan responden yang memiliki pengalaman bertani 48 – 61 tahun ada 15 orang atau 24,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengalaman bertani responden adalah 34 – 47 tahun.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Jumlah Tanggungan Responden

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 3 orang	11	18,0
2.	3 - 5 orang	44	72,1
3.	> 5 orang	6	9,8
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak < 3 orang ada 11 orang atau 18%, responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 – 5 orang ada 44 orang atau 72,1%, dan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak > 5 orang ada 6 orang atau 9,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden adalah sebanyak 3 – 5 orang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut status kepemilikan lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Status Kepemilikan Lahan Responden

No.	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sewa	23	37,7
2.	Pribadi	38	62,3
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 202

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki status kepemilikan lahan sewa ada 23 orang atau 37,7%, dan responden yang memiliki status kepemilikan lahan pribadi ada 38 orang atau 62,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar status kepemilikan lahan responden adalah punya pribadi.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut mata pencaharian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Status Mata Pencaharian Responden

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sampingan	7	11,5
2.	Utama	54	88,5
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa responden yang bertani jagung sebagai mata pencaharian sampingan ada 7 orang atau 11,5%, dan responden yang bertani jagung sebagai mata pencaharian utama ada 54 orang atau 88,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah bermata pencaharian petani jagung sebagai mata pencaharian utama.

4.2.2 Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pendapatan responden yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya peralatan, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Untuk perinciannya dapat dilihat pada Lampiran 7. Adapun biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Biaya Produksi Responden

No.	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Biaya tenaga kerja	86.900.000	1.424.590
2.	Biaya peralatan	34.250.000	561.475
3.	Biaya pupuk	42.750.000	700.820
4.	Biaya pestisida	64.394.500	1.055.648
Jumlah biaya produksi		228.294.500	3.742.533

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah biaya produksi per panen dari seluruh responden yang terdiri dari jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 86.900.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 1.424.590. Jumlah biaya peralatan sebesar Rp. 34.250.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 561.475. Jumlah biaya pupuk sebesar Rp. 42.750.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 700.820. Jumlah biaya pestisida sebesar Rp. 64.394.500, dengan rata-rata sebesar Rp. 1.055.648, sedangkan total jumlah biaya produksi adalah sebesar Rp. 228.294.500, dengan rata-rata sebesar Rp. 3.742.533.

2. Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah produksi, harga jual, harga agen dan harga deal. Untuk perinciannya dapat dilihat pada Lampiran 8. Adapun biaya penerimaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penerimaan Responden

No.	Satuan	Jumlah	Rata-rata
1.	Jumlah produksi (Kg)	219.530 Kg	3.599 Kg
2.	Harga jual (Rp)	Rp. 235.900,-	Rp. 3.867,-
3.	Harga agen (Rp)	Rp. 202.000,-	Rp. 3.311,-
4.	Harga Deal (Rp)	Rp. 226.300,-	Rp. 3.710,-
Jumlah Penerimaan (Rp)		Rp. 810.062.000,-	Rp. 13.279.705,-

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.10 tersebut di atas dapat diketahui bahwa biaya penerimaan dari seluruh responden yang terdiri dari jumlah produksi (Kg) yaitu 219.530 Kg dengan rata-rata per panen sebanyak 3.599 Kg. Jumlah harga jual per panen adalah sebesar Rp. 235.900 dengan rata-rata per panen sebesar Rp. 3.867. Jumlah harga agen per panen adalah sebesar Rp. 202.000 dengan rata-rata per panen sebesar Rp. 3.311. Jumlah harga deal per panen adalah sebesar Rp.

226.300 dengan rata-rata per panen sebesar Rp. 3.710, sedangkan total jumlah penerimaan per panen adalah sebesar Rp. 810.062.000,- dengan rata-rata per panen sebesar Rp. 13.279.705,-

3. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini berupa biaya penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Untuk perinciannya dapat dilihat pada Lampiran 9. Adapun besarnya pendapatan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.11
Pendapatan Responden

No.	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	810.062.000	13.279.705
2.	Biaya Produksi	228.294.500	3.742.533
3.	Pendapatan	581.767.500	9.537.172

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan seluruh responden sebesar Rp. 810.062.000,- dengan jumlah rata-rata penerimaan responden sebesar Rp. 13.279.705,- per panen. Jumlah biaya produksi seluruh responden sebesar Rp. 228.294.500,- dengan jumlah rata-rata biaya produksi responden sebesar Rp. 3.742.533,- per panen, sedangkan jumlah pendapatan seluruh responden sebesar Rp. 581.767.500,- dengan jumlah rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 9.537.172,- per panen.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, jika sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal (Sujarweni, 2015). Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* dalam program SPSS 20. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47106606
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,112
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		0,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 61 adalah 0,287. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikasi 0,05 atau 0,287 > 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah *multikolinearitas*. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji *multikolinearitas* pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) (Sujarweni, 2015). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Harga jual	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinieritas
Harga Agen	0,221	4,534	Tidak terjadi multikolinieritas
Fluktuasi harga	0,216	4,638	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Out Put Data SPSS.20, Tahun 2022

Berdasaran Tabel 4.13 di atas menunjukan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

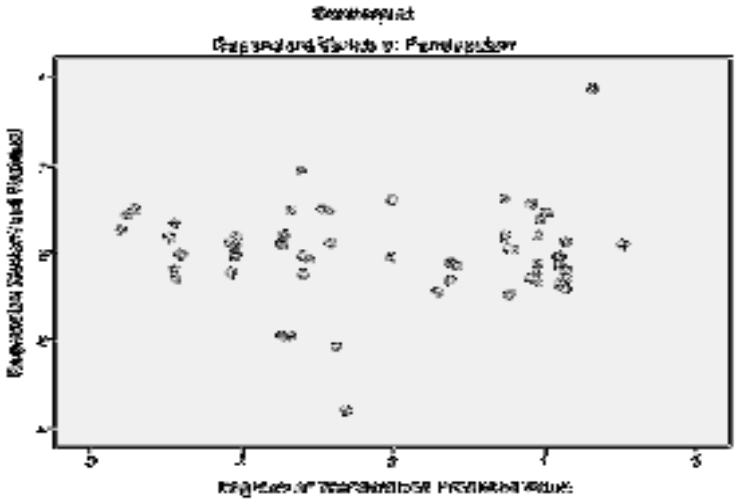

Sumber: Out Put Data SPSS.20, Tahun 2022

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015). Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4.3.2 Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variable

terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$ ..... (2)

Dimana:

Y : Pendapatan petani jagung (Rupiah)

a : Nilai konstanta yang akan diperoleh

$b_{1,2,3}$: koefisien regresi

X_1 : Harga jual (Rupiah/ Kg)

X_2 : Harga agen (Rupiah/ Kg)

X_3 : Fluktuasi harga (Rupiah/ Kg)

ε : *Term of Error.*

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,312	1,632	
	Harga Jual	-,174	0,423	-,026
	Harga Agen	0,548	0,241	0,299
	Fluktuasi Harga	1,599	0,347	0,613

Sumber: Out Put Data SPSS.20, Tahun 2022

$Y = 3,312 – 0,174X_1 + 0,548X_2 + 1,599X_3 + \varepsilon$

Persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif antara harga jual (X_1) dengan pendapatan petani jagung (Y), terdapat hubungan positif antara harga agen (X_2) dengan pendapatan petani jagung (Y) dan terdapat

hubungan positif antara fluktuasi harga (X_3) dengan pendapatan petani jagung (Y). Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 3,312 akan menyatakan nilai pendapatan petani jagung sebesar 3,312 dengan harga jual, harga agen dan fluktuasi harga bernilai konstan.
b. Koefisien regresi harga jual sebesar -0,174 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai harga jual akan mengurangi tingkat pendapatan petani jagung sebesar -0,174.
c. Koefisien regresi harga agen sebesar 0,548 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai harga agen akan meningkatkan tingkat pendapatan petani jagung yaitu sebesar 0,548.
d. Koefisien regresi fluktuasi harga sebesar 1,599 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai fluktuasi harga akan meningkatkan tingkat pendapatan petani jagung yaitu sebesar 1,599.

2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2) Apabilanilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari vriabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Adjusted R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,884[a]	0,782	0,771	0,4833

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga, Harga Jual, Harga Agen

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Out Put Data SPSS.20, Tahun 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 77,1% variabel terikat (pendapatan) telah dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu harga jual (X_1), harga agen (X_2), dan fluktuasi harga (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam variabel penelitian.

3. Uji t

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikasi pengaruh antara variabel harga jual (X_1), harga agen (X_2), dan fluktuasi harga (X_3) terhadap pendapatan petani jagung (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain:

a. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,312	1,632		-2,029	0,047
	Harga Jual	-,174	0,423	-,026	-,412	0,682
	Harga Agen	0,548	0,241	0,299	2,268	0,027
	Fluktuasi Harga	1,599	0,347	0,613	4,606	0,000

Sumber: Out Put Data SPSS.20, Tahun 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.16 di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1) Pengaruh harga jual terhadap pendapatan masyarakat

   Variabel harga jual (X_1) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,682, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari *level of significance* (α = 0,05). Tingkat signifikasi lebih dari 5% atau 0,05 maka maka diterima H_o. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga jual (X_1) terhadap pendapatan petani jagung (Y). Harga jual suatu barang akan mempengaruhi kelangsungan hidup seorang pengusaha jagung. Harga jual yang petani jagung di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa sering mengalami kadang rendah dan kadang juga melambung tinggi artinya harga jual tidak tetap. Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh masyarakat banyak namun harga jual rendah yang mengakibatkan pendapatan petani jagung tidak meningkat.

2) Pengaruh harga agen terhadap pendapatan petani jagung

   Variabel harga agen (X_2) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,027, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari *level of significance* (α = 0,05). Tingkat signifikasi kurang dari 5% atau 0,05 maka tolak H_o.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara harga agen (X_2) terhadap terhadap pendapatan petani jagung (Y).

3) Pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan masyarakat

Variabel fluktuasi harga (X_3) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari *level of significance* (α = 0,05). Tingkat signifikasi kurang dari 5% atau 0,05 maka tolak H_o. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fluktuasi harga (X_3) terhadap terhadap pendapatan petani jagung (Y).

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji pengaruh harga jual (X_1), harga agen (X_2) dan fluktuasi harga (X_3) secara bersama-sama terhadap pendapatan petani jagung (Y), digunakan uji statistik F (uji F). Apabila nilai F_{hitung} > nilai F_{tabel}, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai F_{hitung} < nilai F_{tabel}, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji bersama-sama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,753	3	15,918	68,146	0,000[b]
	Residual	13,314	57	0,234		
	Total	61,068	60			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Fluatuasi Harga, Harga Jual, Harga Agen

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} *sebesar* 68,146 dengan signifikasi 0,000 < 0,05. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas

kesalahan yang ditolerir yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima yang artinya variabel bebas harga jual (X_1), harga agen (X_2) dan p fluktuasi harga (X_3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni pendapatan petani jagung (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Gampong Baro terletak pada kaki pegunungan bagian barat dari Provinsi Aceh dan yang terletak diantara jalan Nasional Blang Pidie dan Nagan Raya. Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Gampong Baro pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman penduduk, areal perkebunan, sawah, ladang tegalan, areal budi daya perikanan darat, semak belukar dan hutan. Mayoritas mata pencaharian di Gampong Baro tersebut adalah petani jagung (Profil Gampong Baro, 2022).

Pendapatan usahatani merupakan salah satu analisis usahatani untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha yang dijalani oleh petani mengalami keuntungan ataukan kerugiaan atau juga bisa mengalami pulang pokok (*beark event point*) dimana usahatani yang dijalani tidak mengalami keuntungan atau kerugian. Pendapatan usahatani diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi dalam satu musim tanam (Matakena dan Pigai, 2021)

Penerimaan usaha tani jagung adalah perkalian antara produksi yang diperolah dengan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang

usaha tani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi. Suatu usaha tani dikatakan berhasil apabila situai pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi (Rivandi dan Janah, 2018).

Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari perolehan petani dalam bentuk pendapatannya. Pendapatan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Penerimaan bersih merupakan selisih antara biaya (*costs*) dan hasil (*returns*). Modal tetap atau *fixed costs,* yang tidak secara langsung bergantung pada ukuran produksi. Modal tetap atau *fixed costs* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa tanah, bangunan atau mesin-mesin. Modal bisa juga berupa biaya yang disediakan untuk menggaji pekerja-pekerja tetap. Upah bagi buruh tani, termasuk bila menggunakan tenaga kerja keluarga yang bekerja untuk pekerjaan-pekerjaan khusus (misalnya pada waktu panen) tergantung pada ukuran produksi. Ini disebut sebagai modal tidak tetap (*variable costs*), termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membeli input (misalnya benih, pupuk, pestisida). Lahan bisa dikatakan layak secara ekonomi jika hasil yang didapat melampaui total modal tidak tetap dan penurunan nilai modal tetap. Hasil utamanya berupa uang yang diterima dari penjualan produk yang dihasilkan (Ahara dan Hoetoro, 2015).

Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden padi di Gampong Baro sebesar Rp. 13.279.705,-/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi 3,599/kg di kali dengan harga produksi Rp 3.710,-/kg. Dan rata rata penerimaan/orang sebesar Rp. 13.279.705,-.

Pendapatan dalam melakukan usahatani padi yaitu pupuk, tenaga kerja dan biaya peralatan. Rata-rata pengeluaran tenaga kerja sebesar Rp. 1.424.590,-/orang dengan waktu tenaga kerja yang digunakan setiap responden berbeda-beda, pengeluaran tenaga kerja hanya diperuntuhkan dalam penanaman dan panen. Rata-rata pengeluaran pupuk petani jagung sebesar Rp. 700.820,-. Rata-rata pengeluaran pestisida petani jagung sebesar Rp. 1.055.648,-, sedangkan rata rata pengeluaran peralatan petani jagung sebesar Rp. 561.475,-.

Biaya usaha tani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Rata rata yang dikeluarkan petani responden jagung di Gampong Baro sebesar Rp. 3.742.533,-. Rata rata pendapatan yang diperoleh petani responden dalam 1 kali panen/musim tanam di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar Rp. 9.537.172,-/orang usahatani jagung. Harga jual yang petani jagung di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa sering mengalami kadang rendah dan kadang juga melambung tinggi artinya harga jual tidak tetap. Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh masyarakat banyak namun harga jual rendah yang mengakibatkan pendapatan masyarakat tidak meningkat.

Karena kebiasaan yang telah mengakar bahkan menjadi budaya, pemasaran melalui agen sudah dianggap benar oleh para petani responden. Hal ini pun akhirnya menjadi sistem yang sudah lama terbentuk pada wilayah penelitian. Padahal kondisi demikian pada akhirnya menyebabkan petani responden tidak bisa memaksimalkan margin keuntungan penjualan dari hasil panen usahatani jagung karena nilai yang cukup besar sebagian sudah terpangkas untuk para agen tersebut. Dengan karakteristiknya sebagai agen penyalur memiliki kedudukan

sebagai pintu penyalur yang secara tidak langsung mampu mengendalikan jumlah *supply* atau penawaran komoditas pertanian sebelum masuk ke pasar atau ke konsumen.

4.4.2 Fluktuasi Harga Jagung Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Harga merupakan faktor penting dalam pendapatan petani jagung. Ketika harga jagung turun maka beban pengelaran petani untuk biaya pemeliharaan jagung akan semakin berat. Karena dengan jumlah hasil produksi yang sama akan tetapi harga jagung turun, maka otomatis pendapatan yang diperoleh petani akan menurun, sama halnya apabila jumlah hasil produksi yang dihasikan sama tetapi harga jagung tinggi maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani maka para petani akan mampu untuk memenuhi biaya operasional perawatan jagung serta mampu memenuhi kebutuhan hidup petani (Suliyanto, 2011).

Harga jual secara teoritis berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual petani jagung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasi sebesar 0,682, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari *level of significance* (α = 0,05). Tingkat signifikasi lebih dari 5% atau 0,05 maka diterima H_o. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga jual (X_1) terhadap pendapatan petani jagung (Y).

Harga jual merupakan satuan moneter atau satuan lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau

penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruhterhadap pendapatan perusahaan (Santi, et. al 2019). Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting didalam perusahaan dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan. Namun dalam produktivitas jagung harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat hal ini dikarenakan petani membawa langsung hasil panennya ke distributor (agen) jagung di desa tersebut.

Besarnya penjualan akan berpengaruh terhadap volume penjualan produk, begitu sebaliknya apabila penjualan tidak mencapai target optimal volume penjualan juga akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap pendapatan. Penentuan harga jual sangat menentukan jumlah pendapatan yang diterima petani. Selain itu, pendapatan juga dipengaruhi oleh volume penjualan. Apabila volume penjualan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila volume penjualan menurut maka pendapatan juga akan menurun atau berkurang (Ahara dan Hoetoro, 2015)

Fluktuasi harga jagung di pasar Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya memang sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Fluktuasi ini terjadi pada waktu-waktu tertentu dan tergantung dari produktifitas jagung, kualitas jagung, iklim dan juga karena pengaruh permintaan dan penawaran di pasaran. Fluktuasi harga yang terjadi memberikan implikasi yang besar bagi seluruh pelaku jual beli salah satu pengaruh fluktuasi harga yang di alami para petani jagung. Adapun implikasi tersebut bisa dilihat dari jumlah

pendapatan dan daya beli pedagang. Saat terjadinya fluktuasi harga di Gampong Baro pendapatan menjadi sulit untuk diperkirakan karena harga yang selalu berubah-ubah tapi bisa stabil bahkan cenderung naik yang di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang terjadi sedangkan pendapatan juga mengalami hal yang sama.

Berdasarkan dari hasil uji parsial, variabel fluktuasi harga (X) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari *level of significance* (α = 0,05). Tingkat signifikasi kurang dari 5% atau 0,05 maka tolak H_o. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fluktuasi harga (X_3) terhadap terhadap pendapatan petani jagung (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Busyra (2020) yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga jagung akan berdampak terhadap kesejahteraan petani jagung. Hal ini dikarenakan harga jagung mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani jagung sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani jagung. Apabila harga jagung naik maka kesejahteraan petani jagung juga meningkat atau sebaliknya.

Terjadinya fluktuasi harga permintaan akan barang tersebut menurun karna para konsumen sendiri mengurangi jumlah pembelian akan barang yang sedang mengalami fluktuasi tersebut. Terjadi fluktuasi harga di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut dapat membuat pendapatan dan daya beli pedagang tidak selalu turun bahkan dapat meningkat walaupun tidak besar saat terjadinya fluktuasi harga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya adalah layak untuk di jadikan usahatani.
2. Secara simultan, harga jual, harga agen dan fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa, namun secara parsial harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa.

5.2 Saran

1. Kepada Pemerintah

   Diharapkan pemerintah memperhatikan dalam perkembangan-perkembangan petani jagung melaui pendistribusian pupuk dan pestisida kepada petani jagung, memberikan bantuan bibit, memberikan pupuk yang murah, menjaga kestabilan harga jagung, agar pendapatan petani dapat meningkat.
2. Kepada Petani

   Dalam bertani jagung diharapkan petani mengatur pola tanam sehingga fluktuasi harga dapat ditekan dan disisi lain diharapkan petani juga dapat melihat peluang pasar yang potensial, sehingga diharapkan petani jagung lebih meningkatkan pendapatannya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti penggunaan input yang optimum secara ekonomi sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dianjurkan sehingga menghasilkan produk yang maksimal dan menguntungkan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Ahara, A. T., & Hoetoro, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *4*(1)

Adiwarman, 2014. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Antasari, W. S., Akbar, M. 2020. Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *20*(2).

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arsyad, N.R. 2020. Analisis fluktuasi dan stabilitas harga jagung di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agribis*, *8*(2), Program Agribisnis. Fakultas Pertanian, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

BPS Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Angka Tahun 2022

BPS Propinsi Aceh Dalam Angka Tahun 2021

Busyra, A. 2012. *Corporate Social Responsibility.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Downey, W. David dan Erickson, Steven P. 2013. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Erlangga

Guampe, dkk. 2021. Analisis pendapatan petani jagung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 55-64.

Gustiyana, H. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.

Hadi. 2013. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Bisnis Modern* Yogyakarta: Andi.

Hartono. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Iqbal. 2012. *Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. USU Press. Medan.

Kanisius, A. 2016. Agricultural Land Conversion as a Threat to Food Security and Environmental Quality. *Jurnal Litbang Pertanian*.

Kasim, E. 2019. Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salotengnga Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *7*(1), 57-69.

Kasryno, 2014. Analisis Efisiensi dan Kelembagaan Pemasaran Jagung di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 3(1): 14-23.

Kolik, A. S., Kune, S. J. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Lorotolus Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*, *4*(2), 21-22

Kotler, P. 2015. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat

Kotler, P. dan Armstrong, Gary. 2017. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Keputusan pembelian, Proses Keputusan Pembelian Edisi* ke-12. Jakarta: Erlangga.

Masnun, A., Epriadi, D., Al Hidayat, N. 2020. Pengaruh fluktuasi harga Terhadap Pendapatan Buruh Tani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, *3*(3), 13-22.

Matakena, S., & Pigai, M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays, L) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, *6*(1), 59-67

Nasution, Asbur. 2021. Analisis Pengaruh Harga Jual Beras Dan Jagung Terhadap Tingkat Inflasi di Sumatera Utara. Wahana Inovasi: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, *10*(2), 385-393.

Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Nizar, M. A. 2020. Dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *6*(2), 189-210.

Nugroho, B. 2017. *Fluktuasi Harga dan Alur Distribusi Ikan*. Jakarta: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.

Putri, A. R., Maryadi, M., Bidarti, A. 2021. Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, *22*(2), 164-178.

Rahmanta, R., Ayu, S. F., Fadillah, E. F., Sitorus, R. S. 2020. Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL AGRICA*, *13*(2), 81-92.

Rukmana. 2015. Efesiensi Saluran Pemasaran Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal.* Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 1, 2018, ISSN:2622-0520

Sabran. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusahaan Lahan Sawah (Studi Kasus : Desa Gempol Kolot, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat).* IPB Press. Bogor

Santosa, A. B. 2020. P*engaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, *2*(2), 169-181

Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. 2019. Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun

Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *11*(1), 116-128

Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *2*(1), 64-70

Siswandi, 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soedarsono, Dewi K. 2014. *Sistem Manajemen Komunikasi: Teori, Model, dan Aplikasinya.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Soekartawi. 2012. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 2014. *Tinjauan Pasar Jagung Pipilan*. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sukardi. 2020. Pengaruh penurunan harga jagung terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. *Jurnal* Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi, 3(1), 38-47.

Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Trepan Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta: Andi Offset.

Suratiyah, K. 2014. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Swastha, B. 2016. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*. Liberty. Yogyakarta

Umar, H. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wibowo, S., Ginting, R., & Ayu, S. F. 2014. Peramalan dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Bawang Merah di Sumatera Utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, *3*(2), 15192

Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. 2016. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida padaLahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*, *12*(1).

Yohana, C., Andajani, W., Sidhi, E. Y., & Lisanty, N. 2022. Keuntungan Pola Tanam Jagung Tumpangsari dengan Kacang Tanah di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, *2*(1), 41-51.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH FLUKTUASI HARGA JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT GAMPONG BARO KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

A. Karakteristik Petani

Nama	
Umur	
Luas Lahan	
Pendidikan	
Pengalaman Bertani	
Jumlah Tanggungan	
Status Kepemilikan lahan	
Mata pencaharian	☐ Utama ☐ Sampingan

1. Peralatan yang di Miliki Petani

No.	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Dulu (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Penyusutan
1					
2					
3					
4					
5					

2. Biaya Usahatani

No.	Jenis Biaya	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Total Biaya
1.	Biaya Pupuk			
2.	Obat-obatan			
3.	Biaya Tenaga Kerja			
	a. Pembersihan Lahan			
	b. Pemotongan			
	c. Pemupukkan			
	d. Pengangkutan			
4.	Biaya Tetap			

3. Biaya Pengeluaran

No.	Biaya Tenaga Kerja (RP)	Biaya Peralatan (RP)	Biaya Pupuk (RP)	Biaya Pestisida (RP)	Total Pengeluaran (RP)
1					
2					
3					
4					
5					
....					

4. Penerimaan

No.	Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg/Rp)	Harga diterima Agen (Kg/Rp)	Harga Deal (Kg/Rp)	Total Penerimaan (RP)
1					
2					
3					
4					
5					
....					

5. Pendapatan

No.	Total Biaya Produksi (Rp/Panen)	Total Penerimaan (Rp/Panen)	Pendapatan (Rp/Panen)
1			
2			
3			
4			
5			
....			

Lampiran 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Luas Lahan (meter)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Status Kepemilikan Tanah	Sumber Mata Pencaharian
1	Hasbi	54	1000	SMA	30	5	Pribadi	Utama
2	Syarifah	70	400	SD	60	1	Pribadi	Utama
3	Hamnah	48	400	SMP	28	0	Pribadi	Utama
4	Darliza	32	4000	SMA	28	2	Pribadi	Utama
5	Aripudin	38	500	SD	30	3	Pribadi	Sampingan
6	Asri	45	750	SD	40	4	Pribadi	Sampingan
7	Armiadi	35	1000	SMP	30	3	Sewa	Utama
8	Hamren	49	500	SD	40	4	Sewa	Sampingan
9	Evi Murtaza	44	800	SMA	20	5	Sewa	Sampingan
10	Anis Bahar	59	1000	SMP	40	5	Sewa	Utama
11	M. Sidiq Tariqan	68	600	SD	60	4	Gala	Utama
12	Burahanuddin	27	400	SD	20	4	Sewa	Utama
13	Faris. M	52	500	SD	49	2	Pribadi	Utama
14	Herman	45	450	SD	40	5	Gala	Utama
15	Bahagia Nyak	62	1500	SD	40	4	Sewa	Utama
16	Syamsuddin	65	500	SD	40	4	Pribadi	Utama
17	Masrijal	47	1500	SD	40	6	Pribadi	Utama
18	Asmadi	60	500	SD	42	5	Sewa	Utama
19	Maimun Alsa	36	600	SD	28	3	Sewa	Utama

20	Mukhtar	32	700	SMA	30	2	Pribadi	Utama
21	Amanah	56	500	SMP	56	3	Pribadi	Utama
22	Bayu Gunawan	37	500	SMA	30	5	Sewa	Sampingan
23	Zamri	52	600	SD	42	2	Sewa	Utama
24	Martunis	36	800	SD	30	1	Pribadi	Sampingan
25	Hasbi Bahar	65	4000	SD	60	5	Pribadi	Utama
26	Darlija	35	500	SD	30	2	Pribadi	Utama
27	Tengku Supardi	44	500	SMP	40	3	Sewa	Utama
28	Khadir	45	600	SD	40	4	Sewa	Utama
29	Idris	60	600	SD	58	5	Sewa	Utama
30	Jaswendi	48	400	SD	40	4	Pribadi	Utama
31	Khalidi	48	800	SMA	40	3	Pribadi	Sampingan
32	Rudi	33	1000	SD	30	4	Sewa	Utama
33	Ibnu Haja	60	1000	SD	59	4	Pribadi	Utama
34	Syaripudin MT	60	1000	SD	58	4	Pribadi	Utama
35	Misbahari	52	1500	SMP	50	5	Pribadi	Utama
36	Andi	36	1000	SD	30	5	Pribadi	Utama
37	Rozi Maulana	24	2000	SD	24	3	Sewa	Utama
38	Budianto	42	1000	SD	42	3	Pribadi	Utama
39	Tugino	60	1000	SD	60	4	Pribadi	Utama
40	Abdulrahman	65	1000	SD	60	5	Pribadi	Utama
41	Muhayat	70	1000	SD	60	6	Pribadi	Utama
42	Marbi	57	450	SD	50	6	Sewa	Utama
43	Jainudin. M	50	500	SD	40	3	Sewa	Utama
44	Marzuki AR	70	600	SD	60	5	Pribadi	Utama
45	Kamaruzdin	32	500	SMP	20	4	Sewa	Utama
46	Idrus	58	500	SD	50	4	Sewa	Utama
47	Abdullah	47	1000	SD	25	2	Pribadi	Utama
48	Jasmi	44	500	SD	35	3	Pribadi	Utama
49	Mustafa	35	450	SD	35	5	Pribadi	Utama
50	Azuwar Has	60	500	SD	45	7	Pribadi	Utama
51	Samsul Kamar	54	500	SMP	40	3	Sewa	Utama

52	Alamsyah	37	800	SD	25	4	Pribadi	Utama
53	Hamdan	55	1000	SD	40	7	Pribadi	Utama
54	Bukhari Sur	72	1500	SD	55	4	Sewa	Utama
55	M. Nasir	27	2000	SMA	20	3	Pribadi	Utama
56	Syarbaini	51	1000	SMA	40	4	Pribadi	Utama
57	Anas	48	500	SMA	32	3	Pribadi	Utama
58	Abdul Kadir	56	1000	SD	32	6	Pribadi	Utama
59	Rusina	47	1500	SMP	34	2	Pribadi	Utama
60	Ahmad	55	1000	SD	46	5	Pribadi	Utama
61	Ridwan	35	800	SMA	20	2	Pribadi	Utama

Lampiran 3

BIAYA PERALATAN PETANI JAGUNG

No. Sampel	Luas Lahan (Meter)	Parang					Cangkul					Sekop		
		Vol (Bh)	Harga Dulu (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya	Vol (Bh)	Harga Dulu (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya	Vol (Bh)	Harga Dulu (Rp)	Harga Sekarang (Rp)
1	1000	1	80.000	150.000	70.000	70.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
2	400	1	80.000	100.000	20.000	20.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
3	400	1	70.000	140.000	70.000	70.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
4	4000	2	50.000	100.000	50.000	100.000	3	100.000	150.000	50.000	150.000	2	50.000	80.000
5	500	1	70.000	100.000	30.000	30.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
6	750	1	80.000	150.000	70.000	70.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
7	1000	2	80.000	150.000	70.000	140.000	3	120.000	140.000	20.000	60.000	2	50.000	100.000
8	500	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	100.000	150.000	50.000	50.000	1	50.000	80.000
9	800	1	50.000	100.000	50.000	50.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
10	1000	2	70.000	120.000	50.000	100.000	2	100.000	150.000	50.000	100.000	1	50.000	100.000
11	600	2	80.000	120.000	40.000	80.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
12	400	1	80.000	140.000	60.000	60.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	80.000
13	500	1	70.000	100.000	30.000	30.000	2	120.000	140.000	20.000	40.000	2	80.000	100.000
14	450	1	50.000	120.000	70.000	70.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
15	1500	2	70.000	140.000	70.000	140.000	2	100.000	150.000	50.000	100.000	1	50.000	100.000
16	500	1	80.000	150.000	70.000	70.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
17	1500	2	80.000	100.000	20.000	40.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
18	500	1	70.000	120.000	50.000	50.000	2	120.000	140.000	20.000	40.000	2	50.000	100.000
19	600	1	50.000	100.000	50.000	50.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	80.000
20	700	1	70.000	100.000	30.000	30.000	1	100.000	150.000	50.000	50.000	1	80.000	100.000
21	500	1	80.000	120.000	40.000	40.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
22	500	1	80.000	120.000	40.000	40.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
23	600	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	80.000
24	800	2	50.000	120.000	70.000	140.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
25	4000	1	70.000	120.000	50.000	50.000	4	100.000	150.000	50.000	200.000	1	50.000	100.000
26	500	1	80.000	120.000	40.000	40.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
27	500	1	80.000	100.000	20.000	20.000	2	100.000	120.000	20.000	40.000	1	50.000	80.000
28	600	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
29	600	1	50.000	120.000	70.000	70.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000

50.000	50.000	1	280.000	600.000	320.000	320.000	1	80.000	120.000	40.000	40.000	**480.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**380.000**
50.000	50.000	1	250.000	600.000	350.000	350.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**520.000**
50.000	150.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**960.000**
30.000	60.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**790.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**520.000**
50.000	150.000	2	270.000	600.000	330.000	660.000	2	80.000	120.000	40.000	80.000	**1.010.000**
50.000	100.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	2	50.000	70.000	20.000	40.000	**940.000**
30.000	30.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**430.000**
30.000	60.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**500.000**
20.000	40.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	3	50.000	70.000	20.000	60.000	**770.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**490.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**460.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**470.000**
50.000	50.000	1	280.000	600.000	320.000	320.000	1	80.000	120.000	40.000	40.000	**480.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**440.000**
30.000	30.000	1	250.000	600.000	350.000	350.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**460.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**480.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	2	80.000	120.000	40.000	80.000	**510.000**
30.000	30.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**440.000**
20.000	20.000	1	270.000	600.000	330.000	330.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**460.000**
50.000	150.000	2	280.000	600.000	320.000	640.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**970.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**420.000**
20.000	20.000	1	250.000	600.000	350.000	350.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**520.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	120.000	40.000	40.000	**430.000**
50.000	150.000	2	250.000	600.000	350.000	700.000	2	50.000	70.000	20.000	40.000	**1.120.000**
30.000	90.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**820.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**460.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	2	50.000	70.000	20.000	40.000	**440.000**
50.000	50.000	1	270.000	600.000	330.000	330.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**560.000**
30.000	60.000	1	280.000	600.000	320.000	320.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**520.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**410.000**

30	400	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
31	800	1	80.000	100.000	20.000	20.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
32	1000	2	80.000	120.000	40.000	80.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
33	1000	1	70.000	140.000	70.000	70.000	2	100.000	150.000	50.000	100.000	3	50.000	100.000
34	1000	1	50.000	100.000	50.000	50.000	2	100.000	120.000	20.000	40.000	2	50.000	80.000
35	1500	3	70.000	120.000	50.000	150.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
36	1000	1	80.000	140.000	60.000	60.000	3	120.000	140.000	20.000	60.000	3	50.000	100.000
37	2000	2	70.000	150.000	80.000	160.000	2	120.000	140.000	20.000	40.000	2	50.000	100.000
38	1000	1	70.000	100.000	30.000	30.000	1	100.000	150.000	50.000	50.000	1	50.000	80.000
39	1000	1	50.000	120.000	70.000	70.000	2	100.000	120.000	20.000	40.000	2	50.000	80.000
40	1000	1	70.000	100.000	30.000	30.000	2	100.000	120.000	20.000	40.000	2	80.000	100.000
41	1000	2	50.000	100.000	50.000	100.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
42	450	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
43	500	1	50.000	120.000	70.000	70.000	1	100.000	150.000	50.000	50.000	1	80.000	100.000
44	600	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
45	500	1	70.000	120.000	50.000	50.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
46	500	1	80.000	120.000	40.000	40.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	80.000
47	1000	1	70.000	140.000	70.000	70.000	3	120.000	140.000	20.000	60.000	1	80.000	100.000
48	500	1	70.000	100.000	30.000	30.000	1	100.000	150.000	50.000	50.000	1	50.000	100.000
49	450	1	50.000	120.000	70.000	70.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	80.000
50	500	1	70.000	140.000	70.000	70.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
51	500	1	50.000	150.000	100.000	100.000	2	120.000	140.000	20.000	40.000	3	50.000	100.000
52	800	1	70.000	100.000	30.000	30.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
53	1000	2	70.000	120.000	50.000	100.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
54	1500	1	80.000	100.000	20.000	20.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
55	2000	3	70.000	120.000	50.000	150.000	4	120.000	140.000	20.000	80.000	3	50.000	100.000
56	1000	1	70.000	120.000	50.000	50.000	2	100.000	120.000	20.000	40.000	3	50.000	80.000
57	500	1	50.000	140.000	90.000	90.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000
58	1000	1	70.000	100.000	30.000	30.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
59	1500	2	50.000	120.000	70.000	140.000	1	100.000	120.000	20.000	20.000	1	50.000	100.000
60	1000	2	70.000	100.000	30.000	60.000	3	120.000	140.000	20.000	60.000	2	50.000	80.000
61	800	1	80.000	120.000	40.000	40.000	1	120.000	140.000	20.000	20.000	1	80.000	100.000

		Semprot					Penjarut					Total Biaya
Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya	Vol (Bh)	Harga Dulu (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya	Vol (Bh)	Harga Dulu (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya	Peralatan (Rp)
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**440.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	120.000	40.000	40.000	**430.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**460.000**
30.000	60.000	2	280.000	600.000	320.000	640.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**990.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**390.000**
50.000	50.000	1	250.000	600.000	350.000	350.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**520.000**
50.000	100.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	2	80.000	120.000	40.000	80.000	**980.000**
30.000	30.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**450.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**410.000**
50.000	50.000	1	270.000	600.000	330.000	330.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**610.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**470.000**
30.000	30.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**430.000**
20.000	40.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	3	80.000	100.000	20.000	60.000	**770.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**470.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	120.000	40.000	40.000	**630.000**
20.000	20.000	1	280.000	600.000	320.000	320.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**450.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**430.000**
50.000	100.000	1	250.000	600.000	350.000	350.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**570.000**
30.000	30.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	3	80.000	100.000	20.000	60.000	**760.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**420.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**440.000**
50.000	50.000	1	270.000	600.000	330.000	330.000	1	80.000	120.000	40.000	40.000	**480.000**
30.000	30.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**420.000**
20.000	20.000	2	300.000	600.000	300.000	600.000	2	80.000	100.000	20.000	40.000	**820.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**630.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	50.000	70.000	20.000	20.000	**430.000**
30.000	30.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**410.000**
20.000	20.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	80.000	100.000	20.000	20.000	**410.000**
50.000	50.000	1	300.000	600.000	300.000	300.000	1	120.000	150.000	30.000	30.000	**470.000**

Lampiran 4

BIAYA TENAGA KERJA

No.	Luas	Pembersih Lahan			Pemotongan				Pemupukan			Pengangkitan			Total Biaya
Sampel	Lahan	Jlh. TK	Harga	Jumlah	Jlh. TK	Jagung/karung	Harga/ Karung	Jumlah	Jlh. TK	Harga	Jumlah	Jlh. TK	Harga	Jumlah	Tenaga Kerja
1	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**1.450.000**
2	400	2	350.000	700.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	**1.210.000**
3	400	2	350.000	700.000	3	7	10.000	210.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.310.000**
4	4000	2	400.000	800.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	**1.890.000**
5	500	2	400.000	800.000	5	7	10.000	350.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**1.250.000**
6	750	2	450.000	900.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	1	100.000	100.000	**1.550.000**
7	1000	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	2	100.000	200.000	**1.990.000**
8	500	2	400.000	800.000	5	7	10.000	350.000	0	-	-	0	-	-	**1.150.000**
9	800	1	1.000.000	1.000.000	4	7	10.000	280.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**1.380.000**
10	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	1	100.000	100.000	**1.650.000**
11	600	2	400.000	800.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	2	100.000	200.000	**1.210.000**
12	400	2	400.000	800.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	1	100.000	100.000	**1.110.000**
13	500	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0	-	-	**1.110.000**
14	450	2	400.000	800.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0	-	-	**1.010.000**
15	1500	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	2	100.000	200.000	**1.990.000**
16	500	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0	-	-	**1.110.000**
17	1500	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	2	100.000	200.000	**1.990.000**
18	500	2	450.000	900.000	2	7	10.000	140.000	0	-	-	1	100.000	100.000	**1.140.000**
19	600	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.310.000**
20	700	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.310.000**
21	500	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**1.210.000**
22	500	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**1.210.000**
23	600	2	450.000	900.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**1.210.000**
24	800	1	600.000	600.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.010.000**
25	4000	2	1.000.000	2.000.000	7	7	10.000	490.000	4	100.000	400.000	3	100.000	300.000	**3.190.000**
26	500	1	600.000	600.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0		-	**810.000**
27	500	1	600.000	600.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.010.000**
28	600	2	450.000	900.000	2	7	10.000	140.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.240.000**
29	600	2	600.000	1.200.000	2	7	10.000	140.000	0	100.000	-	1	100.000	100.000	**1.440.000**
30	400	1	600.000	600.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0	-	-	**810.000**
31	800	2	450.000	900.000	2	7	10.000	140.000	2	100.000	200.000	1	100.000	100.000	**1.340.000**
32	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
33	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
34	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
35	1500	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	2	100.000	200.000	**1.990.000**
36	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
37	2000	2	1.000.000	2.000.000	7	7	10.000	490.000	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	**2.990.000**
38	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
39	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**

40	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
41	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	0	-	-	**1.550.000**
42	450	1	450.000	450.000	2	7	10.000	140.000	0	-	-	0	-	-	**590.000**
43	500	1	450.000	450.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0	-	-	**660.000**
44	600	1	450.000	450.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**760.000**
45	500	1	600.000	600.000	3	7	10.000	210.000	0	100.000	-	0	-	-	**810.000**
46	500	1	450.000	450.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**760.000**
47	1000	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	2	100.000	200.000	1	100.000	100.000	**1.790.000**
48	500	1	450.000	450.000	3	7	10.000	210.000	0	-	-	0	-	-	**660.000**
49	450	1	500.000	500.000	2	7	10.000	140.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**740.000**
50	500	1	500.000	500.000	2	7	10.000	140.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**740.000**
51	500	1	500.000	500.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**810.000**
52	800	2	500.000	1.000.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.410.000**
53	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
54	1500	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	2	100.000	200.000	**1.990.000**
55	2000	2	1.000.000	2.000.000	7	7	10.000	490.000	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	**2.990.000**
56	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
57	500	1	500.000	500.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	0	-	-	**810.000**
58	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
59	1500	1	1.000.000	1.000.000	7	7	10.000	490.000	3	100.000	300.000	2	100.000	200.000	**1.990.000**
60	1000	1	1.000.000	1.000.000	5	7	10.000	350.000	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	**1.750.000**
61	800	1	600.000	600.000	3	7	10.000	210.000	1	100.000	100.000	1	100.000	100.000	**1.010.000**

Lampiran 5

BIAYA PUPUK USAHATANI JAGUNG

No. Sampel	Luas Lahan (Meter)	Urea			Phonska			SP36			Total Biaya Pupuk
		Vol (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Biaya (Rp)	Vol (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Biaya (Rp)	Vol (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Biaya (Rp)	
1	1000	100	3.000	300.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.250.000**
2	400	150	3.000	450.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**600.000**
3	400	150	3.000	450.000	-	-	-	-	-	-	**450.000**
4	4000	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	150	5.000	750.000	**1.800.000**
5	500	150	3.000	450.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**750.000**
6	750	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
7	1000	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.550.000**
8	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
9	800	150	3.000	450.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**750.000**
10	1000	150	3.000	450.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.400.000**
11	600	150	3.000	450.000	-	-	-	-	-	-	**450.000**
12	400	100	3.000	300.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**600.000**
13	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
14	450	150	3.000	450.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**600.000**
15	1500	100	3.000	300.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.250.000**
16	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-		-	**300.000**
17	1500	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.550.000**
18	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
19	600	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
20	700	100	3.000	300.000	150	3.000	450.000	-	-	-	**750.000**
21	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
22	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
23	600	100	3.000	300.000	150	3.000	450.000	-	-	-	**750.000**
24	800	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
25	4000	200	3.000	600.000	200	3.000	600.000	100	5.000	500.000	**1.700.000**
26	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**

27	500	100	3.000	300.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**600.000**
28	600	100	3.000	300.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**600.000**
29	600	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
30	400	100	3.000	300.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**450.000**
31	800	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
32	1000	200	3.000	600.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**900.000**
33	1000	100	3.000	300.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**600.000**
34	1000	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
35	1500	200	3.000	600.000	-	-	-	-	-	-	**600.000**
36	1000	100	3.000	300.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**600.000**
37	2000	200	3.000	600.000	-	-	-	100	5.000	500.000	**1.100.000**
38	1000	150	3.000	450.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**750.000**
39	1000	150	3.000	450.000	-	-	-	-	-	-	**450.000**
40	1000	150	3.000	450.000	100	-	-	-	-	-	**450.000**
41	1000	100	3.000	300.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.250.000**
42	450	100	3.000	300.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**450.000**
43	500	100	3.000	300.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**450.000**
44	600	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
45	500	100	3.000	300.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**450.000**
46	500	100	3.000	300.000	0	-	-	-	-	-	**300.000**
47	1000	150	3.000	450.000	150	3.000	450.000	-	-	-	**900.000**
48	500	100	3.000	300.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**600.000**
49	450	100	3.000	300.000	50	3.000	150.000	-	-	-	**450.000**
50	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
51	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
52	800	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
53	1000	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.550.000**
54	1500	200	3.000	600.000	-	-	-	-	-	-	**600.000**
55	2000	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.550.000**
56	1000	150	3.000	450.000	100	3.000	300.000	-	-	-	**750.000**
57	500	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	**300.000**
58	1000	200	3.000	600.000	100	3.000	300.000	100	5.000	500.000	**1.400.000**
59	1500	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	100	5.000	500.000	**1.550.000**
60	1000	200	3.000	600.000	150	3.000	450.000	-	-	-	**1.050.000**
61	800	150	3.000	450.000	100	3.000	300.000	-		-	**750.000**

Lampiran 6

BIAYA PESTISIDA USAHATANI JAGUNG

No. Sampel	Luas Lahan	Ramoson			Kayabas			Gayabas			Stallon			Dupon		
		Vol (Ltr)	Harga (Rp)/Ltr	Biaya (Rp)	Vol (Ltr)	Harga (Rp)/Ltr	Biaya (Rp)	Vol (Ltr)	Harga (Rp)/Ltr	Biaya (Rp)	Vol (Btl)	Harga (Rp)/Ltr	Biaya (Rp)	Vol (Pcs)	Harga (Rp)/Ltr	Biaya (Rp)
1	1000	1	30.000	30.000	2	130000	260.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
2	400	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
3	400	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
4	4000	5	30.000	150.000	3	130000	390.000	5	45.000	225.000	0	-	-	5	2.500	12.500
5	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
6	750	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
7	1000	4	30.000	120.000	3	130000	390.000	3	45.000	135.000	2	45.000	90.000	3	2.500	7.500
8	500	2	30.000	60.000	3	130000	390.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
9	800	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
10	1000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
11	600	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
12	400	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
13	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
14	450	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
15	1500	4	30.000	120.000	4	130000	520.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
16	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
17	1500	4	30.000	120.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	1	45.000	45.000	4	2.500	10.000
18	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
19	600	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
20	700	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
21	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
22	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
23	600	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
24	800	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
25	4000	4	30.000	120.000	5	130000	650.000	5	45.000	225.000	0	-	-	5	2.500	12.500
26	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
27	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
28	600	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
29	600	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
30	400	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	2.500	5.000
31	800	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
32	1000	3	30.000	90.000	2	130000	260.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
33	1000	3	30.000	90.000	2	130000	260.000	3	45.000	135.000	0	-	-	3	2.500	7.500
34	1000	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000

Bestop			Tronton			Lanet			Dangke			Serendi			Total Biaya Obat
Vol (Btl)	Harga (Rp)/Btl	Biaya (Rp)	Vol (Btl)	Harga (Rp)/Ltr	Biaya (Rp)	Vol (Pcs)	Harga (Rp)/Pcs	Biaya (Rp)	Vol (Pcs)	Harga (Rp)/Pcs	Biaya (Rp)	Vol (Pcs)	Harga (Rp)/Psc	Biaya (Rp)	
1	80.000	80.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	0	35.000	-	1	3.500	3.500	876.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
5	80.000	400.000	5	80.000	400.000	5	25.000	125.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.702.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
4	80.000	320.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	2	35.000	70.000	2	3.500	7.000	1.454.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	915.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
3	80.000	240.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.261.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
4	80.000	320.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.501.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
4	80.000	320.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.523.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
4	80.000	320.000	5	80.000	400.000	5	25.000	125.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.852.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	2	35.000	70.000	2	3.500	7.000	952.000
2	80.000	160.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.021.000
3	80.000	240.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.131.000
3	80.000	240.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.047.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500

35	1500	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	3	45.000	135.000	2	45.000	90.000	3	2.500	7.500
36	1000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
37	2000	3	30.000	90.000	4	130000	520.000	5	45.000	225.000	0	-	-	5	2.500	12.500
38	1000	3	30.000	90.000	4	130000	520.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
39	1000	2	30.000	60.000	4	130000	520.000	5	45.000	225.000	0	-	-	5	2.500	12.500
40	1000	2	30.000	60.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	1	45.000	45.000	4	2.500	10.000
41	1000	3	30.000	90.000	2	130000	260.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
42	450	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
43	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
44	600	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
45	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
46	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	2	45.000	90.000	2	2.500	5.000
47	1000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	0	-	-	4	2.500	10.000
48	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
49	450	2	30.000	60.000	3	130000	390.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
50	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	4	45.000	180.000	1	45.000	45.000	4	2.500	10.000
51	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	0	-	-	2	2.500	5.000
52	800	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	3	45.000	135.000	1	45.000	45.000	3	2.500	7.500
53	1000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	0	-	-	4	2.500	10.000
54	1500	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	0	-	-	4	2.500	10.000
55	2000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	0	-	-	4	2.500	10.000
56	1000	3	30.000	90.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
57	500	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	4	45.000	180.000	0	-	-	4	2.500	10.000
58	1000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000
59	1500	4	30.000	120.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	2	45.000	90.000	4	2.500	10.000
60	1000	3	30.000	90.000	3	130000	390.000	4	45.000	180.000	0	-	-	4	2.500	10.000
61	800	2	30.000	60.000	2	130000	260.000	2	45.000	90.000	1	45.000	45.000	2	2.500	5.000

3	80.000	240.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	2	35.000	70.000	2	3.500	7.000	1.344.500
3	80.000	240.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.261.000
3	80.000	240.000	5	80.000	400.000	5	25.000	125.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.612.500
3	80.000	240.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.238.500
2	80.000	160.000	5	80.000	400.000	5	25.000	125.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.502.500
2	80.000	160.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.303.500
3	80.000	240.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.131.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	2	35.000	70.000	2	3.500	7.000	952.000
3	80.000	240.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.330.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	998.500
2	80.000	160.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.173.500
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	0	35.000	-	0	3.500	-	785.000
2	80.000	160.000	3	80.000	240.000	3	25.000	75.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.021.000
3	80.000	240.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.330.000
3	80.000	240.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.330.000
3	80.000	240.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.330.000
3	80.000	240.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	978.500
2	80.000	160.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.090.000
3	80.000	240.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	1.108.500
4	80.000	320.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	2	35.000	70.000	2	3.500	7.000	1.607.000
3	80.000	240.000	4	80.000	320.000	4	25.000	100.000	0	35.000	-	0	3.500	-	1.330.000
2	80.000	160.000	2	80.000	160.000	2	25.000	50.000	1	35.000	35.000	1	3.500	3.500	868.500

Lampiran 7

BIAYA PRODUKSI USAHATANI JAGUNG

No.	No. Sampel	Luas Lahan (Meter)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Peralatan (Rp)	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Responden 01	1000	1.450.000	440.000	1.250.000	876.000	4.016.000
2	Responden 02	400	1.210.000	430.000	600.000	785.000	3.025.000
3	Responden 03	400	1.310.000	460.000	450.000	868.500	3.088.500
4	Responden 04	4000	1.890.000	990.000	1.800.000	1.702.500	6.382.500
5	Responden 05	500	1.250.000	390.000	750.000	785.000	3.175.000
6	Responden 06	750	1.550.000	520.000	300.000	785.000	3.155.000
7	Responden 07	1000	1.990.000	980.000	1.550.000	1.454.500	5.974.500
8	Responden 08	500	1.150.000	450.000	300.000	915.000	2.815.000
9	Responden 09	800	1.380.000	410.000	750.000	785.000	3.325.000
10	Responden 10	1000	1.650.000	610.000	1.400.000	1.261.000	4.921.000
11	Responden 11	600	1.210.000	470.000	450.000	785.000	2.915.000
12	Responden 12	400	1.110.000	430.000	600.000	785.000	2.925.000
13	Responden 13	500	1.110.000	770.000	300.000	868.500	3.048.500
14	Responden 14	450	1.010.000	470.000	600.000	868.500	2.948.500
15	Responden 15	1500	1.990.000	630.000	1.250.000	1.501.000	5.371.000
16	Responden 16	500	1.110.000	450.000	300.000	785.000	2.645.000
17	Responden 17	1500	1.990.000	430.000	1.550.000	1.523.500	5.493.500
18	Responden 18	500	1.140.000	570.000	300.000	785.000	2.795.000
19	Responden 19	600	1.310.000	760.000	300.000	868.500	3.238.500
20	Responden 20	700	1.310.000	420.000	750.000	785.000	3.265.000
21	Responden 21	500	1.210.000	440.000	300.000	868.500	2.818.500
22	Responden 22	500	1.210.000	480.000	300.000	868.500	2.858.500
23	Responden 23	600	1.210.000	420.000	750.000	785.000	3.165.000
24	Responden 24	800	1.010.000	820.000	300.000	868.500	2.998.500

25	Responden 25	4000	3.190.000	630.000	1.700.000	1.852.500	7.372.500
26	Responden 26	500	810.000	430.000	300.000	868.500	2.408.500
27	Responden 27	500	1.010.000	410.000	600.000	868.500	2.888.500
28	Responden 28	600	1.240.000	410.000	600.000	868.500	3.118.500
29	Responden 29	600	1.440.000	470.000	300.000	868.500	3.078.500
30	Responden 30	400	810.000	480.000	450.000	952.000	2.692.000
31	Responden 31	800	1.340.000	380.000	300.000	1.021.000	3.041.000
32	Responden 32	1000	1.750.000	520.000	900.000	1.131.000	4.301.000
33	Responden 33	1000	1.750.000	960.000	600.000	1.047.500	4.357.500
34	Responden 34	1000	1.750.000	790.000	300.000	868.500	3.708.500
35	Responden 35	1500	1.990.000	520.000	600.000	1.344.500	4.454.500
36	Responden 36	1000	1.750.000	1.010.000	600.000	1.261.000	4.621.000
37	Responden 37	2000	2.990.000	940.000	1.100.000	1.612.500	6.642.500
38	Responden 38	1000	1.750.000	430.000	750.000	1.238.500	4.168.500
39	Responden 39	1000	1.750.000	500.000	450.000	1.502.500	4.202.500
40	Responden 40	1000	1.750.000	770.000	450.000	1.303.500	4.273.500
41	Responden 41	1000	1.550.000	490.000	1.250.000	1.131.000	4.421.000
42	Responden 42	450	590.000	460.000	450.000	868.500	2.368.500
43	Responden 43	500	660.000	470.000	450.000	868.500	2.448.500
44	Responden 44	600	760.000	480.000	300.000	868.500	2.408.500
45	Responden 45	500	810.000	440.000	450.000	785.000	2.485.000
46	Responden 46	500	760.000	460.000	300.000	952.000	2.472.000
47	Responden 47	1000	1.790.000	480.000	900.000	1.330.000	4.500.000
48	Responden 48	500	660.000	510.000	600.000	868.500	2.638.500
49	Responden 49	450	740.000	440.000	450.000	998.500	2.628.500
50	Responden 50	500	740.000	460.000	300.000	1.173.500	2.673.500
51	Responden 51	500	810.000	970.000	300.000	785.000	2.865.000
52	Responden 52	800	1.410.000	420.000	300.000	1.021.000	3.151.000
53	Responden 53	1000	1.750.000	520.000	1.550.000	1.330.000	5.150.000
54	Responden 54	1500	1.990.000	430.000	600.000	1.330.000	4.350.000
55	Responden 55	2000	2.990.000	1.120.000	1.550.000	1.330.000	6.990.000
56	Responden 56	1000	1.750.000	820.000	750.000	978.500	4.298.500

57	Responden 57	500	810.000	460.000	300.000	1.090.000	2.660.000
58	Responden 58	1000	1.750.000	440.000	1.400.000	1.108.500	4.698.500
59	Responden 59	1500	1.990.000	560.000	1.550.000	1.607.000	5.707.000
60	Responden 60	1000	1.750.000	520.000	1.050.000	1.330.000	4.650.000
61	Responden 61	800	1.010.000	410.000	750.000	868.500	3.038.500
Jumlah		55.500	86.900.000	34.250.000	42.750.000	64.394.500	228.294.500
Rata-rata		910	1.424.590	561.475	700.820	1.055.648	3.742.533

Lampiran 8

PENERIMAAN USAHATANI JAGUNG

No. Sampel	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg/Rp)	Harga diterima Agen (Kg/Rp)	Harga Deal (Kg/Rp)	Total (Rp) Penerimaan
1	1000	4.500	3.500	3.400	3.400	15.300.000
2	400	2.000	3.800	3.000	3.600	7.200.000
3	400	2.000	3.800	3.000	3.400	6.800.000
4	4000	6.030	3.800	3.000	3.400	20.502.000
5	500	4.000	4.000	3.700	4.000	16.000.000
6	750	5.000	3.800	4.000	4.200	21.000.000
7	1000	4.600	3.800	3.000	3.000	13.800.000
8	500	3.000	4.000	4.000	4.100	12.300.000
9	800	3.000	3.500	2.500	3.000	9.000.000
10	1000	4.500	4.000	2.500	3.600	16.200.000
11	600	3.500	3.500	3.500	3.600	12.600.000
12	400	2.000	3.500	3.000	3.400	6.800.000
13	500	2.500	3.800	2.500	3.400	8.500.000
14	450	2.500	3.800	2.500	3.400	8.500.000
15	1500	4.700	3.800	2.500	3.400	15.980.000
16	500	3.000	3.800	3.700	4.000	12.000.000
17	1500	4.500	3.800	2.500	3.400	15.300.000
18	500	3.000	3.800	3.700	4.100	12.300.000
19	600	3.500	3.800	3.700	4.100	14.350.000
20	700	3.500	3.500	3.000	3.400	11.900.000
21	500	3.000	3.800	3.700	4.200	12.600.000
22	500	3.000	3.800	3.700	4.100	12.300.000
23	600	3.500	3.800	3.700	4.100	14.350.000
24	800	3.500	3.800	3.700	4.100	14.350.000
25	4000	6.200	4.000	2.500	3.400	21.080.000
26	500	3.000	4.000	3.700	4.100	12.300.000
27	500	3.000	4.000	3.700	4.100	12.300.000
28	600	3.000	4.000	3.000	3.600	10.800.000
29	600	3.000	3.800	3.000	3.800	11.400.000
30	400	3.000	4.000	3.700	4.200	12.600.000
31	800	3.500	4.000	3.700	4.000	14.000.000
32	1000	4.500	3.800	3.700	4.200	18.900.000
33	1000	4.000	3.800	3.000	3.500	14.000.000
34	1000	4.500	4.000	4.100	4.300	19.350.000
35	1500	5.000	4.000	3.500	3.400	17.000.000
36	1000	4.000	4.000	3.000	3.500	14.000.000
37	2000	4.500	4.000	2.500	3.200	14.400.000
38	1000	3.500	4.000	2.500	3.400	11.900.000
39	1000	4.000	3.800	3.500	3.800	15.200.000
40	1000	3.500	4.200	2.500	3.200	11.200.000
41	1000	4.000	4.000	3.000	3.500	14.000.000
42	450	2.500	4.000	3.700	3.800	9.500.000
43	500	3.000	4.000	3.800	4.100	12.300.000
44	600	3.000	3.800	3.800	4.100	12.300.000
45	500	3.000	3.800	4.000	4.100	12.300.000
46	500	3.000	3.800	3.200	3.400	10.200.000
47	1000	4.500	3.800	3.700	4.000	18.000.000
48	500	3.000	4.000	3.800	4.000	12.000.000
49	450	3.000	4.000	4.000	4.100	12.300.000
50	500	3.000	4.000	4.000	4.100	12.300.000

51	500	3.000	3.800	3.700	3.800	11.400.000
52	800	3.500	3.800	4.000	4.100	14.350.000
53	1000	4.000	3.800	2.500	3.200	12.800.000
54	1500	5.000	4.000	4.000	4.100	20.500.000
55	2000	3.500	3.800	3.400	3.500	12.250.000
56	1000	3.500	4.000	3.100	3.200	11.200.000
57	500	3.000	4.000	4.000	4.100	12.300.000
58	1000	4.000	3.800	2.500	3.000	12.000.000
59	1500	4.500	4.000	2.500	3.000	13.500.000
60	1000	4.000	4.000	2.500	3.200	12.800.000
61	800	3.000	4.000	3.700	3.800	11.400.000
Jumlah	55.500	219.530	235.900	202.000	226.300	810.062.000
Rata-rata	910	3.599	3.867	3.311	3.710	13.279.705

Lampiran 9

PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG

No.	No. Sampel	Total Penerimaan (Rp/Panen)	Total Biaya (Rp/Panen)	Pendapatan (Rp/Panen)	R/C	Keterangan
1	Responden 01	15.300.000	4.016.000	11.284.000	3,8	Layak diusahakan
2	Responden 02	7.200.000	3.025.000	4.175.000	2,4	Layak diusahakan
3	Responden 03	6.800.000	3.088.500	3.711.500	2,2	Layak diusahakan
4	Responden 04	20.502.000	6.382.500	14.119.500	3,2	Layak diusahakan
5	Responden 05	16.000.000	3.175.000	12.825.000	5,0	Layak diusahakan
6	Responden 06	21.000.000	3.155.000	17.845.000	6,7	Layak diusahakan
7	Responden 07	13.800.000	5.974.500	7.825.500	2,3	Layak diusahakan
8	Responden 08	12.300.000	2.815.000	9.485.000	4,4	Layak diusahakan
9	Responden 09	9.000.000	3.325.000	5.675.000	2,7	Layak diusahakan
10	Responden 10	16.200.000	4.921.000	11.279.000	3,3	Layak diusahakan
11	Responden 11	12.600.000	2.915.000	9.685.000	4,3	Layak diusahakan
12	Responden 12	6.800.000	2.925.000	3.875.000	2,3	Layak diusahakan
13	Responden 13	8.500.000	3.048.500	5.451.500	2,8	Layak diusahakan
14	Responden 14	8.500.000	2.948.500	5.551.500	2,9	Layak diusahakan
15	Responden 15	15.980.000	5.371.000	10.609.000	3,0	Layak diusahakan
16	Responden 16	12.000.000	2.645.000	9.355.000	4,5	Layak diusahakan
17	Responden 17	15.300.000	5.493.500	9.806.500	2,8	Layak diusahakan
18	Responden 18	12.300.000	2.795.000	9.505.000	4,4	Layak diusahakan
19	Responden 19	14.350.000	3.238.500	11.111.500	4,4	Layak diusahakan
20	Responden 20	11.900.000	3.265.000	8.635.000	3,6	Layak diusahakan
21	Responden 21	12.600.000	2.818.500	9.781.500	4,5	Layak diusahakan
22	Responden 22	12.300.000	2.858.500	9.441.500	4,3	Layak diusahakan
23	Responden 23	14.350.000	3.165.000	11.185.000	4,5	Layak diusahakan
24	Responden 24	14.350.000	2.998.500	11.351.500	4,8	Layak diusahakan
25	Responden 25	21.080.000	7.372.500	13.707.500	2,9	Layak diusahakan
26	Responden 26	12.300.000	2.408.500	9.891.500	5,1	Layak diusahakan
27	Responden 27	12.300.000	2.888.500	9.411.500	4,3	Layak diusahakan
28	Responden 28	10.800.000	3.118.500	7.681.500	3,5	Layak diusahakan
29	Responden 29	11.400.000	3.078.500	8.321.500	3,7	Layak diusahakan
30	Responden 30	12.600.000	2.692.000	9.908.000	4,7	Layak diusahakan
31	Responden 31	14.000.000	3.041.000	10.959.000	4,6	Layak diusahakan
32	Responden 32	18.900.000	4.301.000	14.599.000	4,4	Layak diusahakan
33	Responden 33	14.000.000	4.357.500	9.642.500	3,2	Layak diusahakan
34	Responden 34	19.350.000	3.708.500	15.641.500	5,2	Layak diusahakan
35	Responden 35	17.000.000	4.454.500	12.545.500	3,8	Layak diusahakan
36	Responden 36	14.000.000	4.621.000	9.379.000	3,0	Layak diusahakan
37	Responden 37	14.400.000	6.642.500	7.757.500	2,2	Layak diusahakan
38	Responden 38	11.900.000	4.168.500	7.731.500	2,9	Layak diusahakan
39	Responden 39	15.200.000	4.202.500	10.997.500	3,6	Layak diusahakan
40	Responden 40	11.200.000	4.273.500	6.926.500	2,6	Layak diusahakan
41	Responden 41	14.000.000	4.421.000	9.579.000	3,2	Layak diusahakan
42	Responden 42	9.500.000	2.368.500	7.131.500	4,0	Layak diusahakan
43	Responden 43	12.300.000	2.448.500	9.851.500	5,0	Layak diusahakan
44	Responden 44	12.300.000	2.408.500	9.891.500	5,1	Layak diusahakan
45	Responden 45	12.300.000	2.485.000	9.815.000	4,9	Layak diusahakan
46	Responden 46	10.200.000	2.472.000	7.728.000	4,1	Layak diusahakan
47	Responden 47	18.000.000	4.500.000	13.500.000	4,0	Layak diusahakan
48	Responden 48	12.000.000	2.638.500	9.361.500	4,5	Layak diusahakan
49	Responden 49	12.300.000	2.628.500	9.671.500	4,7	Layak diusahakan
50	Responden 50	12.300.000	2.673.500	9.626.500	4,6	Layak diusahakan
51	Responden 51	11.400.000	2.865.000	8.535.000	4,0	Layak diusahakan
52	Responden 52	14.350.000	3.151.000	11.199.000	4,6	Layak diusahakan
53	Responden 53	12.800.000	5.150.000	7.650.000	2,5	Layak diusahakan
54	Responden 54	20.500.000	4.350.000	16.150.000	4,7	Layak diusahakan

55	Responden 55	12.250.000	6.990.000	5.260.000	1,8	Layak diusahakan
56	Responden 56	11.200.000	4.298.500	6.901.500	2,6	Layak diusahakan
57	Responden 57	12.300.000	2.660.000	9.640.000	4,6	Layak diusahakan
58	Responden 58	12.000.000	4.698.500	7.301.500	2,6	Layak diusahakan
59	Responden 59	13.500.000	5.707.000	7.793.000	2,4	Layak diusahakan
60	Responden 60	12.800.000	4.650.000	8.150.000	2,8	Layak diusahakan
61	Responden 61	11.400.000	3.038.500	8.361.500	3,8	Layak diusahakan
Total Jumlah		**810.062.000**	**228.294.500**	**581.767.500**	**229**	
Rata-rata Pendapatan		**13.279.705**	**3.742.533**	**9.537.172**	**3,8**	

Lampiran 10

OUTPUT DATA SPSS

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24 – 34 Tahun	6	9,8	9,8	9,8
	35 – 45 Tahun	18	29,5	29,5	39,3
	46 – 56 Tahun	19	31,1	31,1	70,5
	57 – 68 Tahun	18	29,5	29,5	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Luas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 500	23	37,7	37,7	37,7
	> 500 < 1000	29	47,5	47,5	85,2
	> 1000	9	14,8	14,8	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	42	68,9	68,9	68,9
	SMP	9	14,8	14,8	83,6
	SMA	10	16,4	16,4	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Pengalaman Bertani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 – 33 Tahun	21	34,4	34,4	34,4
	34 – 47 Tahun	25	41,0	41,0	75,4
	48 - 61 Tahun	15	24,6	24,6	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Jumlah Tanggungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1,6	1,6	1,6
	0	2	3,3	3,3	4,9
	1	8	13,1	13,1	18,0
	2	13	21,3	21,3	39,3
	3	17	27,9	27,9	67,2
	4	14	23,0	23,0	90,2
	5	4	6,6	6,6	96,7
	6	2	3,3	3,3	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Status kepemilikan lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sewa	23	37,7	37,7	37,7
	Pribadi	38	62,3	62,3	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Mata Pencaharian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sampingan	7	11,5	11,5	11,5
	Utama	54	88,5	88,5	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Jumlah Tanggungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 orang	11	18,0	18,0	18,0
	3 - 5 orang	44	72,1	72,1	90,2
	> 5 orang	6	9,8	9,8	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884[a]	,782	,771	,4833

a. Predictors: (Constant), Fluatuasi Harga, Harga Jual, Harga Agen

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,753	3	15,918	68,146	,000[b]
	Residual	13,314	57	,234		
	Total	61,068	60			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Fluatuasi Harga, Harga Jual, Harga Agen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,312	1,632		-2,029	,047		
	Harga Jual	-,174	,423	-,026	-,412	,682	,952	1,051
	Harga Agen	,548	,241	,299	2,268	,027	,221	4,534
	Fluatuasi Harga	1,599	,347	,613	4,606	,000	,216	4,638

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,157	5,111	3,759	,8921	61
Std. Predicted Value	-1,796	1,516	,000	1,000	61
Standard Error of Predicted Value	,072	,191	,120	,031	61
Adjusted Predicted Value	2,130	5,105	3,755	,8963	61
Residual	-1,6838	1,7686	,0000	,4711	61
Std. Residual	-3,484	3,659	,000	,975	61
Stud. Residual	-3,578	3,757	,004	1,005	61
Deleted Residual	-1,7761	1,8643	,0041	,5014	61
Stud. Deleted Residual	-4,028	4,293	,004	1,074	61
Mahal. Distance	,347	8,350	2,951	2,149	61

Cook's Distance	,000	,191	,016	,037	61
Centered Leverage Value	,006	,139	,049	,036	61

a. Dependent Variable: Pendapatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47106606
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,112
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		,287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

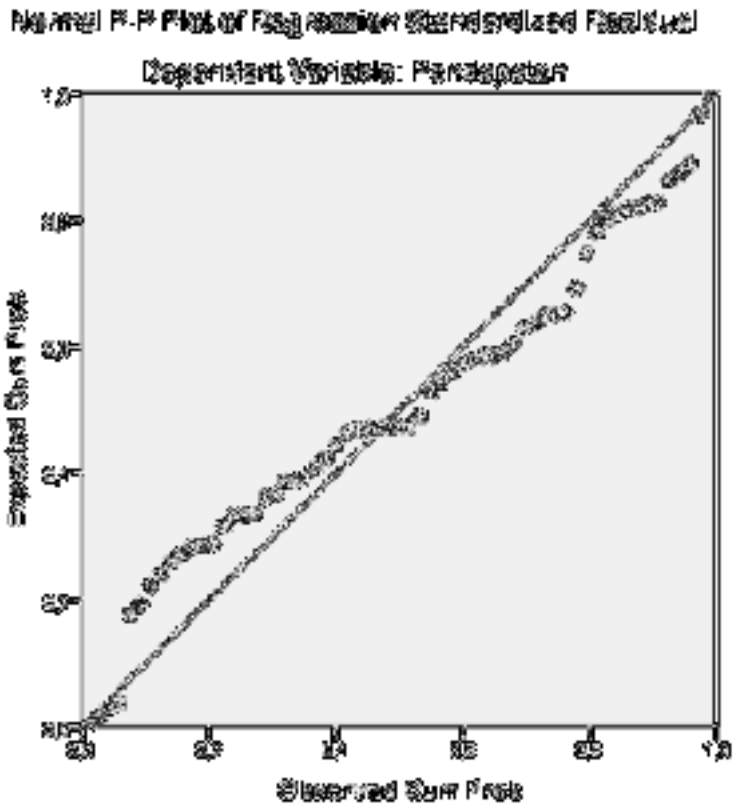

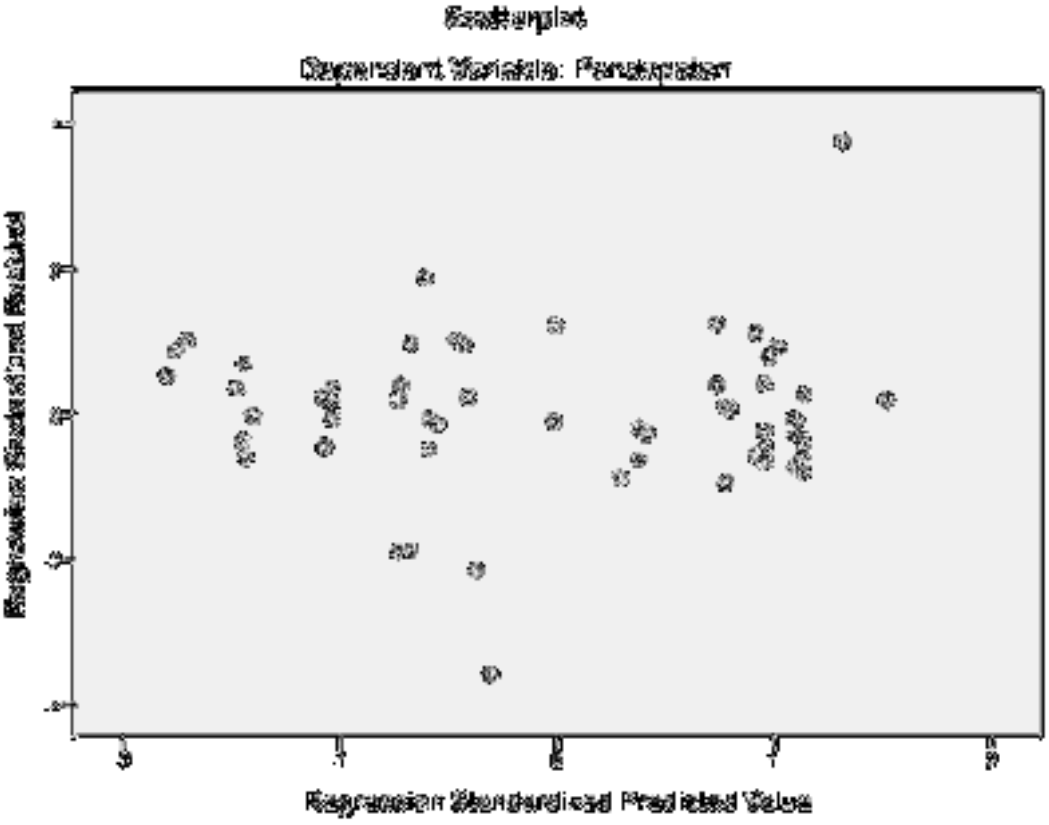
Scatterplot
Dependent Variable: Pendapatan
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1: Melakukan Wawancara dengan Petani Jagung

Foto 2: Melakukan Wawancara dengan Petani Jagung

Foto 3: Melakukan Wawancara dengan Petani Jagung

Foto 4: Melakukan Wawancara dengan Petani Jagung

Foto 5: Melakukan Wawancara dengan Petani Jagung

Foto 6: Melakukan Wawancara dengan Petani Jagung